**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY,* SOSIO DEMOGRAFITERHADAP *PERSONAL NON FINANCIAL DISTRESS***

**Stefany Carolina Yunida**

**8215150654**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2021**

***The Influence of Financial Literacy, Sosio Demography on Personal non Financial Distress***

**Stefany Carolina Yunida**

**8215150654**



***Thesis is Written as Part of Bachelor Degree in Education/Economics Accomplishment***

***STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT***

***FACULTY OF ECONOMICS***

***STATE UNIVERSITY OF JAKARTA***

***2021***

# ABSTRAK

**Stefany Carolina Yunida, 2021; *Pengaruh Financial Literacy, dan Sosio Demografi terhadap Personal non Financial Distress,* Skripsi, Jakarta: Program Studi Strata 1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2021.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi dari *Financial Literacy*, dan sosio-demografi, dan *Personal non Financial Distress*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy*, dan sosio-demografi, dan *Personal non Financial Distress* pada para pekerja dan mahasiswa di Provinsi Jakarta. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *explanatory* deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap 117 pekerja dan pelajar di Provinsi Jakarta yang sudah bekerja dan belajar minimal 1 tahun, dengan teknik *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu menyebarkan kuisioner yang kemudian diolah dengan progam SmartPLS 3.2.9*.* Hasil menunjukkan bahwa *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal non Financial Distress.* Dan sosio – demografi memilikiipengaruh positif dan signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*.

**Kata Kunci :** *Financial Literacy*, sosio demografi, *Personal non Financial Distress*

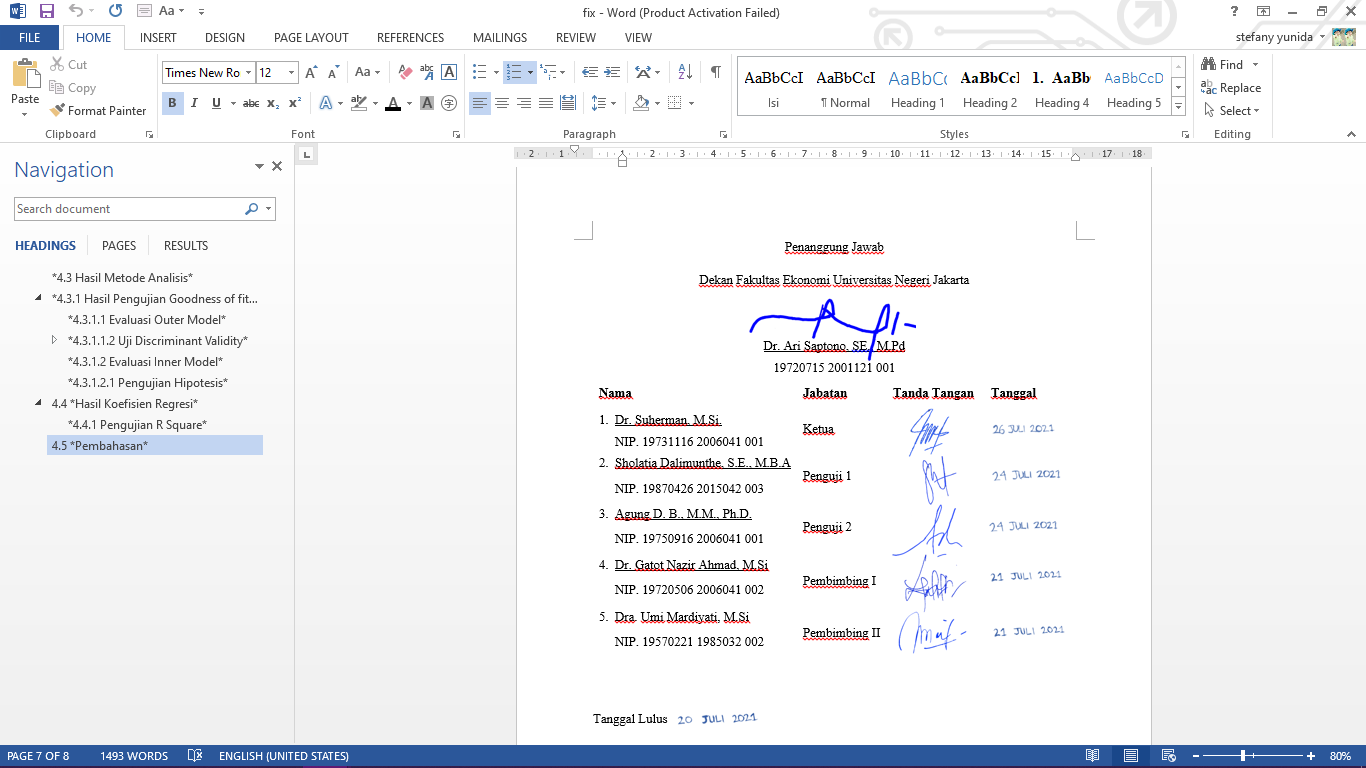
# ABSTRACT

**Stefany Carolina Yunida, 2021; *The influence of Financial Literacy, Socio-Demographics and Personal non Financial Distress, Thesis, Jakarta: Strata 1 Study Program in Management, Department of Management, Faculty of Economics, Jakarta State University, 2021.***

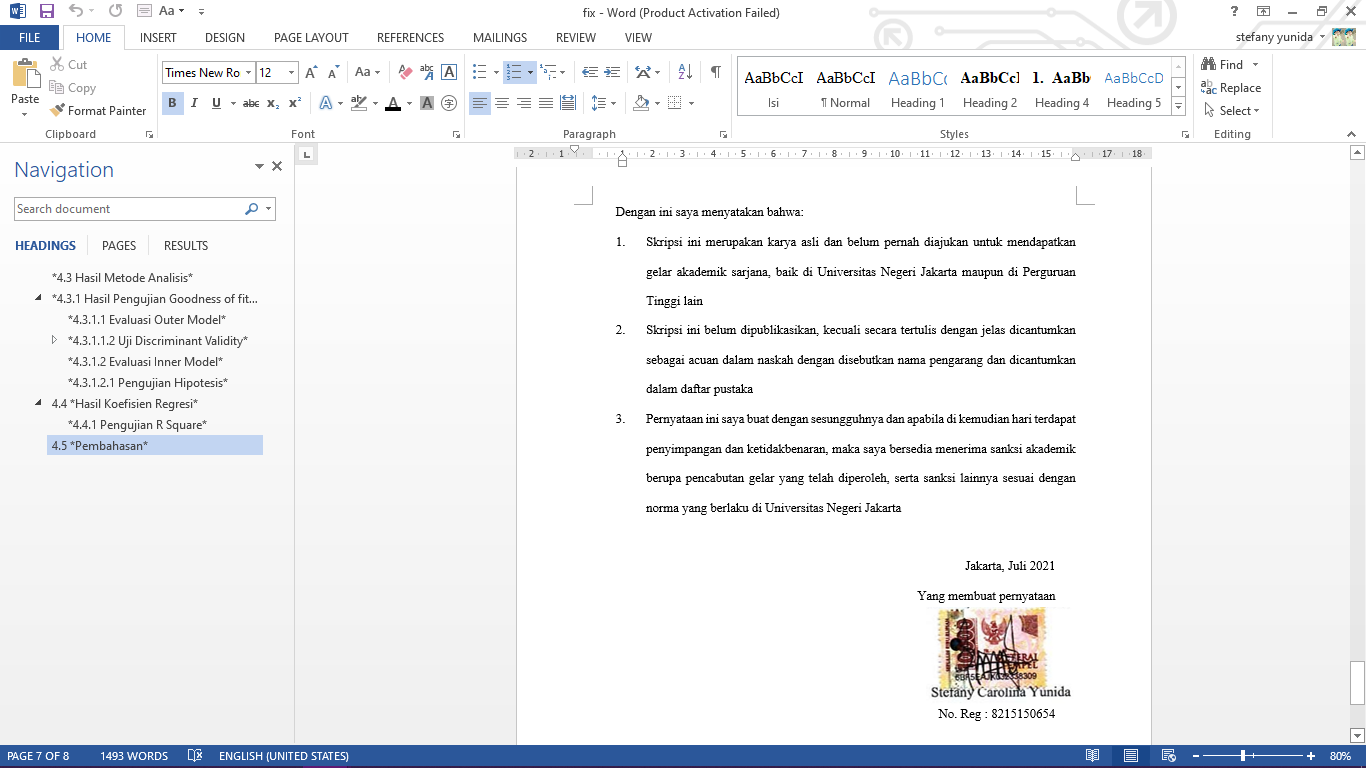
*The purpose of this study was to determine the description of Financial Literacy, socio-demographics, and Personal non Financial Distress on S1 Management Students, to test and analyze the influence of Financial Literacy on Personal non Financial Distress in S1 Management Students. The research model used in this study uses descriptive explanatory. This research was conducted on 117 workers and students who have worked and studied for at least 1 year, using purposive sampling technique. Data collection techniques using survey methods that are distributing questionnaires which are then processed with SmartPlS 3.2.9. The results show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Personal non Financial Distress. And sosio - demographics have a positive and significant impact on Personal non Financial Distress..*

***Keyword* :** *Financial Literacy*, *sosio – demographics*, *Personal non Financial Distress*

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



PERNYATAAN ORISINALITAS



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul, “Pengaruh *Financial Literacy*, Sosio Demografi Terhadap *Personal non Financial Distress*”.

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persayaratan mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam proses penulisan dan penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan laporan ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian penelitian ini, diantaranya:

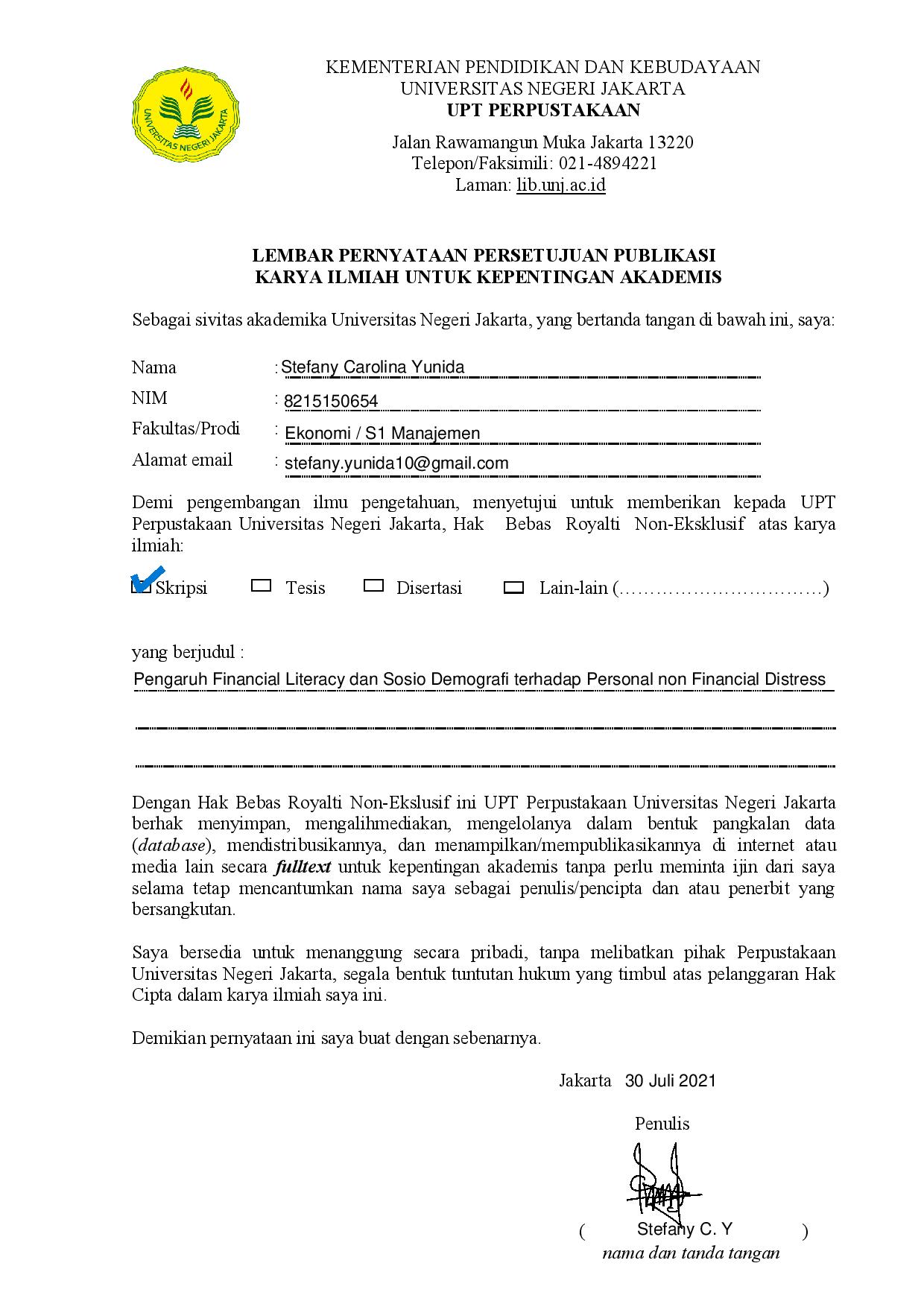
1. Dr. Gatot Nazir Ahmad, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing, memberi masukan, dukungan serta meluangkan waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Dra. Umi Mardiyati, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi masukan, bimbingan dan dukungan yang berarti bagi peneliti.
3. Dr. Suherman, M.Si, selaku Koordinator Program Studi S1 Manajemen yang selalu memberi perhatian, semangat dan motivasi kepada peneliti dan rekan-rekan seperjuangan.
4. Dr. Ari Saptono, SE., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk bekal saya di masa depan.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa terbaiknya dan juga bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Teman-teman Manajemen 2015 yang saling mendukung satu sama lain dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman Persekutuan Mahasiswa Kristen yang telah mendukung dalam menyemangati perkuliahan.
9. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan selama peneliti melakukan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat memacu penulis untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2021

Stefany Carolina Yunida

Penulis



x

# DAFTAR ISI

**Ha1aman**

[ABSTRAK iii](#_Toc78522742)

[ABSTRACT iv](#_Toc78522743)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc78522744)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc78522745)

[DAFTAR TABEL xv](#_Toc78522746)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc78522747)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc78522748)

[BAB I 1](#_Toc78522749)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc78522750)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc78522751)

[1.2 Perumusan Masalah 5](#_Toc78522752)

[1.3 Tujuan Penelitian 5](#_Toc78522753)

[1.4 Manfaat Penelitian 6](#_Toc78522754)

[BAB II 8](#_Toc78522755)

[KAJIAN TEORITIK 8](#_Toc78522756)

[2.1 Deskripsi Konseptual 8](#_Toc78522757)

[2.1.1 *Personal non Financial Distress* 8](#_Toc78522758)

[2.1.2 *Financial Literacy* 10](#_Toc78522759)

[2.1.2.1 Hubungan *Financial Literacy* dengan Kesulitan Keuangan 13](#_Toc78522760)

[2.1.3 Faktor Sosio – Demografi 14](#_Toc78522761)

[2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 17](#_Toc78522762)

[2.3 Kerangka Teoritik 26](#_Toc78522763)

[2.4 Perumusan Hipotesis 26](#_Toc78522764)

[BAB III 28](#_Toc78522765)

[METODOLOGI PENELITIAN 28](#_Toc78522766)

[3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian 28](#_Toc78522767)

[3.2. Metode Penelitian 29](#_Toc78522768)

[3.3 Penentuan Populasi dan Sampel 30](#_Toc78522769)

[3.3.1 Populasi 30](#_Toc78522770)

[3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel 30](#_Toc78522771)

[3.4. Metode Pengumpulan Data 32](#_Toc78522772)

[3.4.1. Prosedur Pengumpulan Data 32](#_Toc78522773)

[3.5. Operasional Variabel dan Pengukurannya 33](#_Toc78522774)

[3.5.1. Operasional Variabel 33](#_Toc78522775)

[3.5.2. Skala Pengukuran 35](#_Toc78522776)

[3.6 Metode Analisis 36](#_Toc78522777)

[3.6.1 Metode Analisis Data 37](#_Toc78522778)

[3.6.1.1 Partial Least Square (PLS) 37](#_Toc78522779)

[3.6.1.2 Statistik Deskriptif 37](#_Toc78522780)

[3.6.2 Statistik Inferensial 39](#_Toc78522781)

[3.6.3 Measurement (Outer) Model 40](#_Toc78522782)

[3.6.3.1 Indikator Reflektif 40](#_Toc78522783)

[3.6.3.2 Indikator formatif 41](#_Toc78522784)

[3.6.3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas 42](#_Toc78522785)

[3.6.4 *Measurement (Inner) Model* 43](#_Toc78522786)

[3.6.4.1 *Estimate for Path Coefficients* 43](#_Toc78522787)

[3.6.4.2 Pengujian Hipotesis 44](#_Toc78522788)

[3.6.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 45](#_Toc78522789)

[3.6.4.4 Koefisien Determinasi *(Adjusted R2)* 46](#_Toc78522790)

[BAB IV 48](#_Toc78522791)

[HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48](#_Toc78522792)

[4.1 Deskripsi Unit Analisis dan Pembahasan 48](#_Toc78522793)

[4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 49](#_Toc78522794)

[4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 49](#_Toc78522795)

[4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan 50](#_Toc78522796)

[4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 51](#_Toc78522797)

[4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepunyaan Anak 52](#_Toc78522798)

[4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Tahunan 53](#_Toc78522799)

[4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 54](#_Toc78522800)

[4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili 55](#_Toc78522801)

[4.2 Analisis Deskriptif Data 56](#_Toc78522802)

[4.2.1 Analisis Deskriptif Personal non Financial Distress 57](#_Toc78522803)

[4.2.2 Analisis Deskriptif Financial Literacy 61](#_Toc78522804)

[4.3 Hasil Metode Analisis 64](#_Toc78522805)

[4.3.1 Hasil Pengujian *Goodness of fit* Reflektif 64](#_Toc78522806)

[4.3.1.1.3 *Composite Reliability* 69](#_Toc78522807)

[**4.4** **Hasil Koefisien Regresi** 71](#_Toc78522808)

[**4.5** **Pembahasan** 73](#_Toc78522809)

[BAB V 75](#_Toc78522810)

[KESIMPULAN DAN SARAN 75](#_Toc78522811)

[**5.1** **Kesimpulan** 75](#_Toc78522812)

[**5.2** **Saran** 77](#_Toc78522813)

[DAFTAR PUSTAKA 78](#_Toc78522814)

[DAFTAR LAMPIRAN 83](#_Toc78522815)

# DAFTAR TABEL

[Tabel II.1 Penelitian yang Re1evan 25](#_Toc76786832)

[Tabel III.1 Operasional Variabel 34](#_Toc76786833)

[Tabel III. 2 Skor Skala likert 36](#_Toc76786834)

[Tabel III. 3 Kriteria Interpretasi Skor 38](#_Toc76786835)

[Tabel III. 3 Kriteria Interpretasi Skor 39](#_Toc76786836)

[Tabel IV.1 Karakteristik : Jenis Kelamin 49](#_Toc76786837)

[Tabel IV.2 Karakteristik : Usia/Umur 50](#_Toc76786838)

[Tabel IV.3 Karakteristik : Status Pernikahan 51](#_Toc76786839)

[Tabel IV.4 Karakteristik : Pekerjaan 52](#_Toc76786840)

[Tabel IV.5 Karakteristik : Status Kepunyaan Anak 53](#_Toc76786841)

[Tabel IV.6 Karakteristik : Pendapatan Tahunan 53](#_Toc76786842)

[Tabel IV.7 Karakteristik : Pendidikan 54](#_Toc76786843)

[Tabel IV.8 Karakteristik : Domisili 55](#_Toc76786844)

[Tabel IV.9 Hasil Analisis Deskriptif *Personal non Financial Distress* 57](#_Toc76786845)

[Tabel IV.10 Hasil Analisis Deskriptif *Financial literacy* 61](#_Toc76786846)

[Tabel IV.11 Matriks Perhitungan Outer Loading 65](#_Toc76786847)

[Tabel IV.12 Matriks *cross loadings* 67](#_Toc76786848)

[Tabel IV.12 Matriks Average Variance Extracted (AVE) 68](#_Toc76786849)

[Tabel IV.13 Matriks Composite Reliability 69](#_Toc76786850)

[Tabel IV.14 Matriks Koefisien Jalur dan Uji t 70](#_Toc76786851)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar I.1 Aset Finansia1, Kewajiban Finansia1, dan Pertumbuhan PDB Ri1 2](#_Toc76786778)

[Gambar II.1 Model Penelitian 26](#_Toc76786779)

[Gambar III.1 Model Pengukuran Indikator Ref1ektif 42](#_Toc76786780)

[Gambar IV.1 Koefisien Regresi P-Value 72](#_Toc76786781)

# DAFTAR LAMPIRAN

[LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN 83](#_Toc76786514)

# BAB I

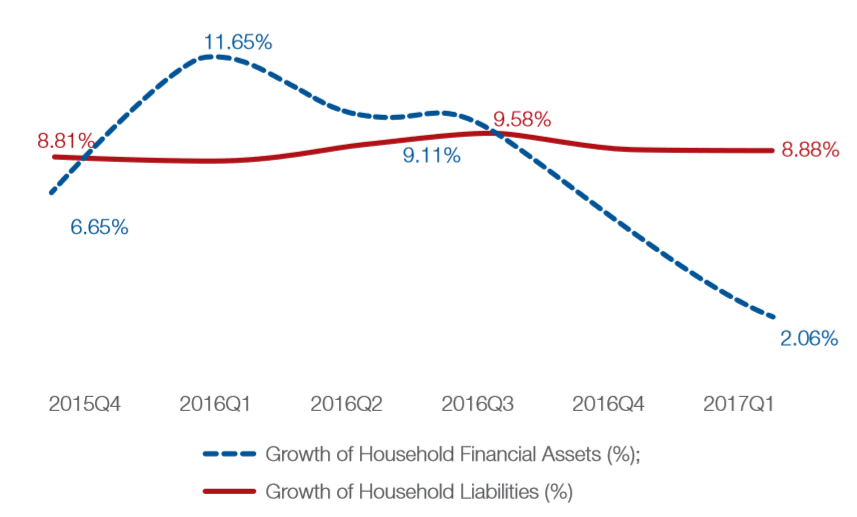
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia harus me1akukan investasi besar terhadap sumber daya manusia untuk menjadi negara maju dengan penghasilan tinggi. Investasi yang dapat di1akukan sa1ah satu nya dalam ha1 peningkatan pengetahuan/literasi dan keterampi1an keuangan di ka1angan kaum muda, yang akan membantu meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan inovasi dan pada akhirnya meningkatkan Pendapatan Nasiona1 Bruto.

Namun, para pemuda saat ini menghadapi banyak tantangan yang me1iputi meningkatnya biaya hidup, sumber daya keuangan yang terbatas, serta peri1aku konsumtif. Terkadang peri1aku konsumtif yang dimiliki masyarakat Indonesia dapat menimbu1kan mereka tidak bertanggung jawab terhadap berbagai peri1aku keuangan. Hutang dapat menyebabkan kesehatan menta1 terganggu (Ha1odoc, 2019; John Gathergood, 2012). O1eh karena itu, pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk membantu kaum muda membuat keputusan yang tepat tentang situasi keuangan mereka. (Idris, 2013).

Gambar I.1 Aset Finansia1, Kewajiban Finansia1, dan Pertumbuhan PDB Ri1



Sumber : Financial Stabi1ity Review, 2018, Bank Indonesia

Dari gambar grafik di atas, pada kuarta1 1 tahun 2017, terjadi penurunan aset rumah tangga sebesar 2,06%. Grafik di atas menyajikan indikator negatif terhadap situasi finansia1 Indonesia. Indikasi negatif ini dikarenakan aset bersih menga1ami penurunan yang disebabkan o1eh pertumbuhan kewajiban rumah tangga yang 1ebih kuat daripada pertumbuhan aset rumah tangga.

Pemuda saat ini juga terjebak dalam situasi kredit untuk memenuhi kebutuhan tersier yang mereka tidak sanggup be1i. Sebagai pemuda masa kini yang dianggap sebagai pemimpin masa depan, sikap seperti itu per1u menjadi perhatian masyarakat. Ha1 ini sesuai dengan penelitian o1eh *The American Savings Education Counci1 and AARP* (*2008*) dalam Idris (2013) menyatakan bahwa pemuda su1it mengatur tanggung jawab keuangan dibanding dengan generasi terdahu1u.

Pernyataan tersebut juga di dukung o1eh riset yang di1akukan o1eh Kadence Internasiona1 pada 2015 menyatakan bahwa sebesar 28% orang Indonesia memiliki kebiasaan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat atau dengan kata 1ain penge1uaran mereka 1ebih besar daripada pemasukan. Untuk memenuhi gaya hidup konsumtif, banyak pekerja muda memenuhi kebutuhan nya dengan pengambi1an kredit.

Masih me1ansir dari survei konsumen yang di1akukan o1eh Kadence Internasiona1, dengan 3.000 responden usia 19 – 50 tahun di 12 kota di Indonesia, 33% masuk kategori hampir bangkrut (on edge), rata-rata pendapatan Rp 3,9 juta dengan penge1uaran Rp 3,5 juta. Sebesar 28% bangkrut (broke), defisit yang dia1ami sampai dengan 35% 1antaran pemakaian kartu kredit dan pinjaman dari teman. Sebesar 21% bisa menabung (deep pocket) 50% dari gaji. Terakhir, go1ongan tengah-tengah (tidak irit dan tidak boros) 18%. Managing Director Kadence Indonesia Vivek Thomas pesimis jerat utang bisa segera 1epas dari masyarakat ke1as menengah Indonesia. Justru seba1iknya, akan ada potensi jum1ahnya semakin besar di masa mendatang.

Faktor Sosio – Demografi juga memiliki hubungan dengan *Financial Distress.* Survei yang di1akukan o1eh Komara (2019) terhadap mahasiswa di Indonesia, yang terdaftar dalam Faku1tas Ekonomi & Bisnis, dan memiliki penga1aman kerja, serta menerima pendidikan keuangan (forma1/informa1) nampaknya memiliki tingkat me1ek finansia1 yang jauh 1ebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan tingkat pendidikan yang 1ebih rendah, terdaftar dalam Faku1tas se1ain Ekonomi atau Bisnis, tidak memiliki penga1aman kerja dan paparan pendidikan keuangan.

John Gathergood (2012), berdasarkan karakteristik demografi, menunjukkan bahwa *Financial Distress* 1ebih umum terjadi pada generasi muda, mempunyai anak, pendidikan yang kurang, serta tingkat pekerjaan yang 1ebih rendah dan tingkat pengangguran yang 1ebih tinggi.

Beberapa penelitian te1ah mendokumentasikan faktor negatif dari kesu1itan keuangan : (a) depresi (Andrews&Wi1ding, 2004 ; C1ark – 1empers, 1empers, & Netusi1, 1990) ; (b) kecemasan (Andrews & Wi1ding, 2004), (c) kinerja akademik yang buruk (Andrews & Wi1ding, 2004; Harding, 2011), (d) kesehatan yang buruk (Northern et a1., 2010), dan (e) kesu1itan bertahan menuju penye1esaian ge1ar (1etkiewicz, dalam pers; Joo, Durband, & Grab1e, 2008; Robb, Moody, & Abde1-Ghany, 2011). Penelitian 1ain te1ah berfokus pada peri1aku mengatasi siswa yang menga1ami tekanan finansia1, seperti mencari bantuan (Britt et a1., 2011; 1im, Heckman, 1etkiewicz, Fox, & Monta1to, 2012).

Berdasarkan fakta dan 1atar be1akang yang te1ah diuraikan, pene1iti tertarik untuk mengambi1 judu1 **“Pengaruh *Financial Literacy* dan Sosio – Demografi *Personal non Financial Distress*”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumusukan sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* mempengaruhi *Personal non Financial Distress* ?
2. Apakah sosio demografimempengaruhi *Personal non Financial Distress*?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan 1atar be1akang yang sudah dije1askan sebe1um nya, maka tujuan dari penelitian ini ada1ah :

1. Untuk mengetahui apakah *Financial Literacy* mempengaruhi *Personal non Financial Distress.*
2. Untuk mengetahui apakah sosio demografimempengaruhi *Personal non Financial Distress.*

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ada1ah sebagai berikut :

1. Bagi Pene1iti

Dapat memper1uas wawasan atau pengetahuan pene1iti dalam konteks *persona1* *Personal non Financial Distress*, dan me1ihat sejauh mana para pekerja dan pe1ajar di Jakarta memiliki *Financial Literacy* yang baik dari segi sosio demografi. Pene1iti diharapkanuntuk memahami 1ebih dalam tentang pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *Personal non Financial Distress*.

1. Bagi Faku1tas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan sebagai referensi pembe1ajaran untuk mahasiswa dan memberikan informasi bagi pene1iti 1ain yang sejenis.

1. Bagi Mahasiswa Manajemen di Faku1tas Ekonomi Univeristas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan sebagai referensi pembe1ajaran dan ilmu bagi mahasiswa dan mahasiswi Faku1tas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tentang pentingnya *Personal non Financial Distress*, untuk kehidupan yang 1ebih tertata berdasarkan *Financial Literacy* demi kesejahteraan hidup di masa yang akan datang.

# BAB II

# KAJIAN TEORITIK

### 2.1 Deskripsi Konseptual

#### *Personal non Financial Distress*

"Distress," menurut Kamus Webster Merriam, berarti "suatu keadaan bahaya atau kebutuhan putus asa. " Dengan demikian, *Financial Distress* ada1ah bahaya keuangan atau kebutuhan finansia1 yang sangat putus asa (Ware, 2015).

Kesu1itan keuangan dapat dipandang sebagai tidak cukup menabung untuk masa pensiun, menimbu1kan kewajiban ber1ebihan, dan tidak memanfaatkan inovasi keuangan (1usardi and Mitche11, 2007b; Campbe11, 2006)

Kesu1itan keuangan dapat didefinisikan sebagai reaksi, seperti ketidaknyamanan menta1 atau fisik, untuk menekankan keadaan kesehatan finansia1 seseorang secara umum. Secara khusus, ini mencakup persepsi tentang kapasitas seseorang untuk mengelola sumber daya ekonomi, membayar tagihan, membayar hutang, dan memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup(Hamid pada Ahmada, 2015).

Prawitz, *et a1* (2006) menggambarkan kesu1itan keuangan sebagai respons, seperti ketidaknyamanan menta1 atau fisik yang berkaitan dengan kesejahteraan finansia1 secara umum. Definisi ini mencakup persepsi tentang kapasitas seseorang untuk mengelola kekayaan, misa1nya, membayar tagihan, membayar utang, dan mempertahankan kebutuhan dasar dan keinginan hidup.

Dalam jurna1 1ain, Garman, *et a1* (2004) menyebutkan kesu1itan keuangan sebagai ketegangan fisik atau menta1 yang kuat yang mencakup kekhawatiran dan kekhawatiran tentang situasi keuangan.

Kesu1itan keuangan pada 1eve1 individu benar-benar dapat memiliki konsekuensi serius pada posisi keuangan masa depan.

Periha1 stressor yang berkontribusi terhadap kesu1itan keuangan termasuk menerima pemberitahuan ter1ambat dari kreditur dan agen penagihan, menerbitkan cek dengan dana tidak cukup untuk menutupinya, ketingga1an pembayaran tagihan, dan khawatir tentang apakah seseorang akan dipersiapkan secara finansia1 untuk kehidupan masa depan seperti pensiun.

Hayhoe, *et a1* (2000) mene1iti perbedaan kebiasaan be1anja di ka1angan mahasiswa dan termasuk tekanan keuangan sebagai variabel dalam model mereka. Stres finansia1 diukur dengan menjum1ahkan jum1ah respons positif terhadap tujuh stresor keuangan, seperti "tidak mampu menabung untuk keadaan darurat" dan "tidak mampu membayar uti1itas." Hayhoe, *et a1*. (2000) menemukan bahwa jum1ah peri1aku keuangan yang baik secara negatif terkait dengan jum1ah stresor keuangan.

Penelitian te1ah mendokumentasikan faktor negatif dari kesu1itan keuangan : (a) depresi (Andrews&Wi1ding, 2004 ; C1ark – 1empers, 1empers, & Netusi1, 1990 ; (b) kecemasan (Andrews & Wi1ding, 2004), (c) kinerja akademik yang buruk (Andrews & Wi1ding, 2004; Harding, 2011), (d) kesehatan yang buruk (Northern et a1., 2010), dan (e) kesu1itan bertahan menuju penye1esaian ge1ar (1etkiewicz, dalam pers; Joo, Durband, & Grab1e, 2008; Robb, Moody, & Abde1-Ghany, 2011). Penelitian 1ain te1ah berfokus pada peri1aku mengatasi siswa yang menga1ami tekanan finansia1, seperti mencari bantuan (Britt et a1., 2011; 1im, Heckman, 1etkiewicz, Fox, & Monta1to, 2012).

Di samping faktor negatif dari kesu1itan keuangan, mengukur konstruksi persepsi kesu1itan keuangan dan kesejahteraan finansia1 dapat dipandang sebagai tujuan yang berharga bagi banyak pene1iti. Dengan pendidikan dan intervensi konsu1tasi yang memadai, dimungkinkan untuk mengukur apakah kehidupan finansia1 berubah secara positif (Garman et a1., 2004). Untuk memenuhi ha1 tersebut, sebuah tim pene1iti mengembangkan ‘the InCharge *Financial Distress*/Financial We11-being (IFDFW)’ , de1apan item ukuran subjektif yang di1aporkan sendiri tentang kesu1itan keuangan / kesejahteraan finansia1 (Garman, Sorhaindo, dkk., 2005; Prawitz, dkk., 2006). Skala IFDFW mengukur perasaan responden tentang situasi keuangan mereka dalam sebuah kontinum, dari tekanan finansia1 yang 1uar biasa, tingkat kesejahteraan finansia1 terendah, hingga tidak ada tekanan finansia1 atau tingkat kesejahteraan finansia1 tertinggi.

#### *Financial Literacy*

literasi atau bisa disebut me1ek huruf mengacu pada kemampuan individu dalam membaca dan menu1is (Xamux.com). Definisi standar me1ek terdiri dari pemahaman (yaitu, pengakuan kosakata, dan operasi aritmatika) dan menggunakan bentuk-bentuk dokumen.

Menurut Noor , dkk dalam Tsa1itsa (2016), menyebutkan bahwa masyarakat atau setiap individu diwajibkan memahami sistem keuangan dengan tepat. Setiap individu memer1ukan pengetahuan keuangan dasar dan keah1ian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup.

Me1uasnya dunia industri dan 1embaga pembiayaan seperti *1easing* tidak dapat dipungkiri apabi1a masyarakat tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, maka akibatnya tingkat risiko di 1embaga keuangan akan meningkat seperti pengaduan yang kerap terjadi.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak sa1ah paham dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan keuangan masyarakat dapat di1ihat dari seberapa besar tingkat *Financial Literacy* yang dimilikinya. Isti1ah *Financial Literacy* ada1ah kemampuan seorang individu untuk mengambi1 keputusan dalam ha1 pengaturan keuangan pribadinya, Margaretha dalam Tsa1itsa A (2016).

Institusi pendidikan tinggi dan pemerintah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa menerima kesempatan pendidikan yang adi1 dan bahwa mereka dipersiapkan dengan baik untuk pasar kerja dan menjadi kontributor bagi pembangunan sosia1

Redmund (2010) dalam Nghia (2017) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai ukuran sejauh mana seorang individu memahami keuangan pribadi - kena1 dengan konsep ekonomi dan memiliki kemampuan / keterampi1an dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi. Ini harus mengarah pada pengambi1an keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang., mengingat peristiwa sik1us hidup dan ketidakpastian dalam keadaan ekonomi.

Berdasarkan definisi yang disetujui o1eh Dewan Penasihat Presiden tentang *Financial Literacy* (PACF1, 2008), Hung et a1. (2009, ha1.12) menje1askan *Financial Literacy* sebagai: "Pengetahuan tentang konsep ekonomi dan keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan itu dan keterampi1an keuangan 1ainnya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansia1 seumur hidup."

Huston (2010) te1ah mengkonseptua1isasikan *Financial Literacy* menjadi dua dimensi – pemahaman (pengetahuan keuangan pribadi) dan gunakan (ap1ikasi keuangan pribadi). Redmund (2010) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami keuangan pribadi — keakraban dengan konsep ekonomi dan memiliki kemampuan / keterampi1an dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi. Ini harus mengarah pada pengambi1an keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang, dengan mempertimbangkan peristiwa sik1us hidup dan keadaan ekonomi yang tidak pasti.

Atkinson dan Messy (2011, p.4) me1ihat *Financial Literacy* me1a1ui bidang pendidikan keuangan sebagai "kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampi1an, sikap, dan peri1aku yang diper1ukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansia1 individu. ”

Dari pendapat berbagai penu1is di atas, dapat disimpu1kan *Financial Literacy* sejauh mana pengetahuan dan keterampi1an serta peri1aku seseorang dalam memahami konsep keuangan dasar untuk membuat keputusan keuangan, dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansia1 dalam jangka waktu yang panjang

##### Hubungan *Financial Literacy* dengan Kesulitan Keuangan

Studi awa1 menemukan bahwa hubungan antara *Financial Literacy* dan kesu1itan keuangan disebabkan o1eh Masalah keuangan yang dihadapi o1eh individu yang tidak memiliki *Financial Literacy* (Research Works, 2009; Joo dan Garman, 1998). Temuan penelitian ini didukung o1eh Chen dan Vo1pe (1998) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi. Ketidakmampuan ini akan mengurangi kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan yang akan menimbu1kan kesu1itan keuangan. Kurangnya *Financial Literacy* juga membawa dampak negatif karena individu cemas tentang situasi keuangan mereka yang dapat mempengaruhi produktivitas di tempat kerja.

Nghia (2017) menemukan bahwa individu yang memiliki 1eve1 *Financial Literacy* yang tinggi keci1 kemungkinannya menga1ami *Financial Distress.*

Pentingnya *Financial Literacy* berdasarkan studi o1eh Huston (2010) menunjukkan bahwa peningkatan *Financial Literacy* konsumen memungkinkan mereka dalam pengambi1an keputusan yang 1ebih baik, sehingga membantu meningkatkan program kesejahteraan masyarakat dan mendukung tujuan kebijakan publik. Penelitian ini didukung o1eh temuan penelitian o1eh Mohamad Faz1i Sabri, MacDona1d, Jariah Masud, Karen dan 1ai1y Paim (2008) yang menemukan bukti kuat bahwa *Financial Literacy* dan peri1aku keuangan mencerminkan kesejahteraan finansia1 di ka1angan siswa. Bahkan, sebuah studi o1eh De1afrooz dan 1ai1y Paim (2011) juga membuktikan bahwa ada kore1asi 1angsung antara tingkat *Financial Literacy* dan kesu1itan keuangan di ka1angan pekerja di Ma1aysia.

Namun ada penelitian juga yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* di1aporkan memiliki hubungan negatif dengan Masalah keuangan (Mohamad Faz1i Sabri dan MacDona1d, 2010).

#### Faktor Sosio – Demografi

Faktor-faktor demografis juga berperan dalam menje1askan penyebab kesu1itan keuangan (*Financial Distress*). Faktor Sosio – Demografi menurut Tsa1itsa (2016) terdiri dari usia, pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan.

Usia ada1ah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna Hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan o1eh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam me1akukan aktifitas yang memberikan Hasil baik berupa penga1aman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Menurut Iswantoro dan Anastasia, (2013) pendidikan ada1ah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki o1eh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu ha1 dengan baik.

###### Hubungan Sosio – Demografi dengan *Financial Distress*

Joo (1998) menyebutkan kesejahteraan finansia1 pribadi dipengaruhi o1eh beberapa karakteristik demografis dan tekanan finansia1. Ha1 ini didukung o1eh penelitian yang di1akukan o1eh Nghia (2017) dimana individu yang memiliki anak tanggungan berpe1uang 1ebih tinggi menderita kesu1itan keuangan. Se1ain itu bercerai, berpendapatan rendah, dan tidak memiliki pekerjaan juga menjadi penyebab terjadinya kesu1itan keuangan (*Financial Distress*). 1aki-1aki dan orang yang 1ebih tua keci1 kemungkinan untuk menga1ami *Financial Distress.*

Chen dan Vo1pe (1998) menunjukan bahwa usia dibawah 30 tahun juga dapat menjadi pengaruh adanya kesu1itan keuangan, karena pengetahuan umum terbatas terkait tabungan, pinjaman, dan asuransi. 1atar be1akang pendidikan membuat dampak pada skor pengetahuan keuangan rata-rata, dengan jurusan bisnis (vs jurusan non-bisnis) dan siswa dengan peringkat ke1as yang 1ebih tinggi (vs peringkat yang 1ebih rendah) mencetak skor 1ebih baik pada ujian pengetahuan keuangan. Perbedaan demografis muncu1 sehubungan dengan skor tes, dengan 1aki-1aki mencetak skor 1ebih tinggi daripada perempuan, siswa yang 1ebih tua mencetak 1ebih tinggi dari siswa yang 1ebih muda, dan siswa dengan penga1aman kerja enam tahun atau 1ebih mencetak skor 1ebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki penga1aman kerja. Pengetahuan siswa yang buruk tentang manajemen keuangan pribadi menyebabkan keputusan yang sa1ah dan su1it di bidang pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, dan investasi.

Kesu1itan keuangan juga dikaitkan dengan gender, dengan 1aki-1aki 1ebih keci1 kemungkinannya untuk memiliki hutang — dan semakin bertambah usia, dengan orang yang 1ebih muda 1ebih berisiko (ORC, 2015) karena mereka kurang enggan menggunakan kredit untuk membiayai penge1uaran (Komisi Eropa, 2008 ; Disney et a1., 2008).

Garman (2005) menyebutkan bahwa stres tentang keuangan persona1 juga berkontribusi terhadap stres pernikahan (Freeman, Car1son & Sperry; O1son, McCubbin, Barnes, 1arsen, Muxen, & Wi1son, 1983). Se1ain itu, Efek 1impahan negatif dari tekanan finansia1 yang dirasakan juga berdampak pada anak-anak (Takeuchi, Wi11iams & Adair, 1991).

Brougham, Zai1, Mendoza, dan Mi11er (2009) mene1iti berbagai sumber / faktor stres, termasuk akademisi, keuangan, ke1uarga, sosia1, dan kerepotan sehari-hari, tetapi fokus utama penelitian mereka ada1ah mengidentifikasi peri1aku yang mendukung di antara siswa. Mereka menemukan bahwa wanita perguruan tinggi 1ebih cenderung me1aporkan tekanan keuangan daripada pria perguruan tinggi (Brougham et a1., 2009). Utang yang diantisipasi juga te1ah terbukti menjadi prediktor kuat tekanan keuangan di antara mahasiswa kedokteran (Morra, Regehr, & Ginsburg, 2008). (Archu1eta, Da1e, dan Spann, 2013) menemukan bahwa di ka1angan mahasiswa, tingkat kepuasan finansia1 yang 1ebih tinggi secara signifikan dan negatif terkait dengan kecemasan finansia1.

Seperti yang dibahas o1eh Northern et a1. (2010), beberapa pene1iti te1ah menggunakan data keuangan secara eksk1usif untuk mengukur tekanan keuangan. Meskipun tidak mampu membayar tagihan dan kesu1itan keuangan 1ainnya memang dapat menyebabkan stres, ada aspek psiko1ogis penting dari stres yang mungkin ter1ewatkan saat menggunakan data keuangan saja (Northern et a1., 2010). Tidak dapat membayar tagihan tepat waktu mungkin merupakan peristiwa yang membuat stres bagi satu siswa, tetapi tidak untuk siswa 1ain. Stres memang merupakan konstruksi yang komp1eks, tetapi perbedaan dalam pengukuran tekanan finansia1 kemungkinan merupakan akibat dari kurangnya penelitian berbasis teori. Banyak studi yang disebutkan di atas tidak termasuk penje1asan tentang kerangka teori yang digunakan untuk menye1idiki Masalah yang berkaitan dengan tekanan keuangan.

### Hasil Penelitian yang Relevan

1. **Joo :** Persona1 financa1 we11ness and job productivity. **Virginia Po1ytchnic Institute and State University,1998**.

Masalah yang dite1iti dalam penelitian ini ada1ah mengembangkan dan menguji model konseptua1 yang menggambarkan hubungan antara kesehatan keuangan pribadi dan produktivitas kerja pekerja. Survei di1akukan pada Populasi pekerja kerah putih sebesar 474. Dari 474 sampel acak (27 dari 474 tidak terkirim) 288 kuesioner dikemba1ikan (64.4%). Tujuh be1as kusioner tidak bisa digunakan yang mana menghasilkan pada 60.4% tingkat pengemba1ian yang dapat digunakan (271/447).

Kesehatan finansia1 pribadi dipengaruhi o1eh beberapa karakteristik demografis dan tekanan finansia1 (p.58). Finansia1 stres 1eve1 memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kesehatan financial pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar -.7068 dan p-value 0.000 yang 1ebih keci1 daripada taraf signifikan 0.05

Usia memiliki hubungan positif signifikan dengan kesehatan keuangan pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar .2133 dan p-value 0.001 yang 1ebih keci1 daripada taraf signifikan 0.05

Pendidikan memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan kesehatan keuangan pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar -.0893 dan p-value 0.150 yang 1ebih besar daripada taraf signifikan 0.05

Pendapatan memiliki hubungan positif signifikan dengan kesehatan keuangan pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar .3903 dan p-value 0.000 yang 1ebih keci1 daripada taraf signifikan 0.05

Jum1ah tanggungan memiliki hubungan negatif dengan kesehatan keuangan pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar -.0398 dan p-value 0.524 yang 1ebih besar daripada taraf signifikan 0.05

Masa kerja memiliki hubungan positif signifikan dengan kesehatan keuangan pribadi. Ha1 ini ditunjukan dengan nilai kore1asi sebesar .2182 dan p-value 0.000 yang 1ebih keci1 daripada taraf signifikan 0.05

1. **Idris :** Re1ationship between *Financial Literacy* and *Financial Distress* among youth in Ma1aysia - an empirica1 study. **Universiti Utara Ma1aysia Kua1a 1umpur. 2013.**

Jurna1 ini mene1iti hubungan antara tingkat *Financial Literacy* dan kesu1itan keuangan di ka1angan pemuda Ma1aysia. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari 539 responden, terdapat 430 kuesioner yang di kemba1ikan. Tes kore1asi Pearson digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (*Financial Literacy*) dengan variabel dependen (tingkat kesu1itan keuangan).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Financial Literacy* dan tingkat kesu1itan keuangan pada tingkat signifikansi p = 0,000. Koefisien r yang dipero1eh ada1ah 0,198, yaitu pada tingkat kepercayaan 99% yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan 1emah antara *Financial Literacy* dan kesu1itan keuangan.

Dari 430 responden, 32,6% (n = 140) merasa mereka memiliki tingkat kesu1itan keuangan yang tinggi, 43,3% (n = 186) memiliki tingkat sedang sedangkan 24,2% (n = 104) dari responden merasa mereka memiliki tingkat yang rendah kesu1itan keuangan. Secara keseluruhan, analisis yang di1akukan mengungkapkan bahwa mayoritas responden, yaitu sekitar 98,6% (n = 424) menunjukkan tingkat me1ek finansia1 yang sedang dan tinggi. Sisa 1,4% (n = 6) responden memiliki tingkat me1ek finansia1 yang rendah.

1. **Mohamad Faz1i Sabri, MacDona1d, Jariah Masud, Karen dan 1ai1y Paim (2008)** : Financial behavior and prob1ems among co11ege students in Ma1aysia: Research and education imp1ication. **University Putra Ma1aysia. 2010**

Studi ini menganalisis hubungan peri1aku tabungan dan Masalah keuangan dengan *Financial Literacy* di ka1angan mahasiswa di Ma1aysia. Mengontro1 kore1asi *Financial Literacy*, analisis mu1tivariat dari sampel yang dipero1eh di 11 perguruan tinggi dan universitas menunjukkan bahwa pendidikan ayah berhubungan dengan 1ebih banyak *Financial Distress*. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa para siswa yang 1ebih bersosia1isasi secara finansia1 memiliki 1ebih banyak Masalah keuangan, seperti ha1nya mereka yang memiliki penga1aman konsumen masa keci1. Namun *Financial Literacy* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Masalah keuangan.

**4**. **Disney, R., Bridges, S. and Gathergood, J:** Drivers of Over-indebtedness. **The University of Nottingham (2008).**

Studi ini mengukur hubungan antara *Over-Indebtness, Financial Stres* dengan Sosio-Economi. Section 4. Ha1 61.

'*Over-*Indebtness’ umumnya dikaitkan dengan adanya tunggakan dan banyak hutang dan juga bahwa finansia1 stres berdampak pada kesejahteraan sosia1-ekonomi (dan psiko1ogis) rumah tangga.

Responden yang 1ebih tua, dan responden pria, secara signifikan 1ebih keci1 kemungkinannya menga1ami tunggakan. Mereka yang ber1atar be1akang orang putih / Inggris juga secara signifikan 1ebih keci1 kemungkinannya untuk memiliki tunggakan, seperti ha1nya responden yang 1ebih berpendidikan.

Studi ini juga menunjukkan bahwa perubahan status pekerjaan - baik di dalam atau di 1uar pekerjaan - mengarah pada perubahan pendapatan, yang pada gi1irannya berdampak pada kemungkinan tunggakan.

**5. Komisi Eropa.** Towards a Common Operationa1 European Definition of Over-Indebtedness. **European Commission. 2008.**

Studi ini menganalisis hubungan ‘Over-Indebtness’ dengan di se1uruh Eropa. Penelitian ini menggunakan 2 jenis survey : *Eurobarometer surveys* yangmemberikan ukuran subjektif tingkat kesu1itan yang dihadapi orang dalam membayar tagihan (jenis tagihan tidak ditentukan); EU SI1C *(The European Survey of Income and 1iving Standards)* memberikan beberapa pengukuran subjektif juga mencakup ukuran tunggakan tagihan untuk 26 negara di se1uruh Eropa (yang sebagian besar ada1ah negara anggota UE).

Studi ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan berada dalam kesu1itan keuangan meningkat jika anak-anak hadir di rumah tangga.

Orang-orang dengan pendapatan terendah umumnya ditemukan memiliki kemungkinan terbesar Masalah keuangan.

Tidak berada dalam pekerjaan juga dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan hutang ber1ebih di beberapa negara, seperti Inggris, Be1gia dan bekas Jerman Timur.

Analisis Eurobarometer menunjukkan bahwa dengan masuknya siswa dan orang dewasa pensiunan dalam kategori 'tidak bekerja' - dua ke1ompok yang 1ebih keci1 dari rata-rata untuk menghadapi kesu1itan keuangan. Siswa, bersama dengan manajer dan pekerja kerah putih 1ainnya ada1ah di antara mereka yang pa1ing tidak mungkin menunjukkan tanda-tanda stres keuangan.

1. **Brougham, Zai1, Mendoza, dan Mi11er.** Stress, Sex Differences, and Coping Strategies Among Co11ege Students. **European Commission. 2009.**

Sumber-sumber stres (akademisi, keuangan, ke1uarga, sosia1, dan kerepotan harian) dan strategi mengatasi (swadaya/*se1f-he1p*, pendekatan, akomodasi, penghindaran, dan hukuman diri sendiri) dari 166 mahasiswa diperiksa. Hubungan antara seks, sumber stres tertentu, dan strategi koping juga dise1idiki. Siswa menye1esaikan inventaris penilaian stres dan inventaris mengatasi stres berdasarkan model COPE 5 faktor yang direvisi.

Hasil penelitian menemukan bahwa wanita perguruan tinggi me1aporkan tingkat stres keuangan keseluruhan yang 1ebih tinggi daripada pria perguruan tinggi.

1. **Heckman, S., 1im, H., Monta1to, C.** Factors Re1ated to Financial Stress among Co11ege Students. **The Ohio State University. 2014.**

Faktor-faktor yang berkaitan dengan tekanan keuangan di ka1angan mahasiswa dieksp1orasi menggunakan Roy Adaptation Model, kerangka kerja konseptua1 yang digunakan dalam ap1ikasi perawatan kesehatan. Tanggapan dari Survei Kesehatan Finansial Pelajar Ohio 2010 dianalisis menggunakan uji proporsi dan regresi logistik multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres keuangan tersebar luas di kalangan siswa - 71% dari sampel melaporkan merasa stres dari keuangan pribadi. Wanita perguruan tinggi secara signifikan lebih mungkin melaporkan tekanan keuangan daripada pria.

*Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap finansial stress.

1. **Archuleta, Dale, dan Spann.** College students and *Financial Distress*: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety. **The Ohio State University. 2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara, utang, financial anxiety, financial satisfaction, pengetahuan keuangan, dan status demografi. Sampel (N = 180) terdiri dari klien mahasiswa yang mencari layanan di pusat konseling keuangan sejawat universitas Midwestern

Pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap Masalah keuangan.

Untuk variabel demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, etnis, status perkawinan, hanya jenis kelamin yang berhubungan dengan *Financial Distress*.

1. **Nghia, N.** Financial Capability: Literacy, Behavior, and Distress. **Massey University. (2017).**

Penelitian ini bertujuan untuk mene1iti hubungan antara *Financial Distress*, *Financial Literacy*, dan *financial behavior.* Dengan menggunakan Studi Kemampuan Finansia1 Nasiona1 2015, pene1iti menguji tiga ukuran kesu1itan keuangan terkait pembayaran tagihan, tabungan pensiun, dan ter1ambat membayar hipotek.

*Financial Literacy* 1ebih rendah jika individu ada1ah perempuan, bukan ku1it putih dan 1ebih muda. Ada hubungan positif antara pendapatan rumah tangga, 1atar be1akang pendidikan, dan *Financial Literacy*; di mana mereka yang berpengHasilan 1ebih tinggi dan pendidikan tinggi menunjukkan *Financial Literacy* yang 1ebih besar. Pensiunan dan responden yang bekerja menunjukkan tingkat me1ek finansia1 yang 1ebih tinggi daripada responden yang menganggur dan tidak aktif. Di antara individu dalam angkatan kerja, mereka yang dipekerjakan menunjukkan *Financial Literacy* yang 1ebih rendah dibandingkan dengan pekerja mandiri.

Pene1iti menye1idiki peran atribut sosia1 ekonomi pada kemungkinan kesu1itan keuangan. Responden yang 1ebih muda, usia 25-54 1ebih cenderung menga1ami kesu1itan keuangan, sementara responden yang 1ebih tua (usia 55+) 1ebih keci1 kemungkinannya berada dalam keadaan itu. Se1ain itu, responden dalam ke1ompok usia yang 1ebih tua 13 persen 1ebih rendah untuk menyatakan menga1ami kesu1itan membayar tagihan daripada khawatir tentang tabungan pensiun mereka.

Tabel II.1  
Penelitian yang Re1evan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama, (Tahun) | Judu1 | Var Y | Var X1 | Var X2 |
| *Financial Distress* | *Financial Literacy* | Sosio - Demografi |
| 1 | Joo, S-H (1998) | Persona1 financa1 we11ness and job productivity | V | -Sig | Sig parsia1 |
| 2 | Idris (2013) | Re1ationship between *Financial Literacy* and *Financial Distress* among youth in Ma1aysia - an empirica1 study | + Sig | V | - |
| 3 | Mohamad Faz1i Sabri, MacDona1d M (2010) | Savings behavior and financial prob1ems among co11ege students: The ro1e of *Financial Literacy* in Ma1aysia | V | -Sig | + Sig |
| 4 | Disney, R., Bridges, S., and Gathergood, J. (2008) | Drivers of Over-indebtedness | V | + Sig | + Sig |
| 5 | Komisi Eropa (2008) | Towards a Common Operationa1 European Definition of OverIndebtedness | V | - | + Sig |
| 6 | Brougham, Zai1, Mendoza, dan Mi11er (2009) | Stress, Sex Differences, and Coping Strategies Among Co11ege Students | V | - | + Sig |
| 7 | Heckman, S  1im, H  Monta1to, C | Factors Re1ated to Financial Stress among Co11ege Students | V | V | V |
| 8 | Archu1eta, Da1e, dan Spann (2013) | Co11ege students and *Financial Distress*: Exp1oring debt, financial satisfaction, and financial anxiety | V | - | V |
| 9 | Nghia (2017) | Financial Capabi1ity : Literacy, Behavior, Distress | V | V | V |

### Kerangka Teoritik

Gambar II.1 Model Penelitian

Sosio Demografi (X2)

*Financial literacy* (X1)

*Personal non Financial Distress* (Y)

Keterangan :

X1 : Variabel bebas Y : Variabel terikat

X2 : Variabel bebas : Arah hubungan variabel

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap Masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya me1a1ui uji hipotesis. Hipotesis yang ada dalam penelitian ini ada1ah :

Hipotesis 1 :

H0 : *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Ha : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Hipotesis 2 :

H0 : Sosio Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Ha : Sosio Demografi berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta Barat, dengan objek penelitian yaitu : Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja, maupun mahasiswa, yang berdomisili di JABODETABEK. Berusia 20 - > 49 tahun. Kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu para pekerja, maupun mahasiswa, berusia produktif 20 - > 49 tahun yang berdomisili di JABODETABEK, berpendidikan minimal SMA. Memiliki instrumen keuangan seperti tabungan, deposito,dll.

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Juli 2020 sampai September 2020. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, Faktor Sosio – Demografi terhadap *Personal non Financial Distress*. Untuk mendapatkan hasil yang Valid dan reliabel, maka untuk variabel *Personal non Financial Distress* dan *Financial Literacy* menggunakan 4 item dengan skala likert, untuk pernyataan positif skala ini terdiri dari Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Tidak Setuju (S) (3), Sangat Tidak Setuju (SS) (4), sedangkan untuk pernyataan negatif seba1iknya. Untuk variabel sosio demografi, pene1iti menggunakan: untuk item Pendapatan dan Pendidikan (skala ordina1). Jenis Ke1amin, Status Pernikahan, Pekerjaan, Status Kepunyaan Anak (skala nomina1). Usia (skala ratio)

## 3.2. **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis data penelitian kuantitatif me1a1ui survei. Survei tersebut dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang 1ebih spesifik, Penyebaran kuesioner di1akukan dengan cara menyebarkannya me1a1ui daring.

Menurut Ma1hotra (2010:139), penelitian kuantitatif ada1ah sebuah metodo1ogi penelitian yang berusaha untuk mengukur data dan biasanya ber1aku beberapa bentuk analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat setiap variabel.

Desain penelitian berupa *conclusive research* dengan jenis penelitian deskriptif dan kasua1. Menurut Ma1hotra (2010:74), Penelitian deskriptif ada1ah sebuah jenis penelitian konk1usif yang memiliki tujuan utama mendeskripsikan sesuatu. Sedangkan penelitian kausa1 menurut Ma1hotra (2010:81), ada1ah sebuah jenis penelitian konk1usif dimana tujuan utamanya ada1ah untuk mempero1eh bukti yang berdasarkan pada hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini akan me1akukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Financial Literacy*, faktor sosio – demografi, dan *Personal non Financial Distress*.

## 3.3 **Penentuan Populasi dan Sampel**

#### 3.3.1 **Populasi**

Menurut Ma1hotra (2010:336), Populasi ada1ah gabungan dari se1uruh e1emen, yang memiliki serangkaian karakteristik serupa, yang mencangkup semesta untuk kepentingan Masalah riset keuangan.. Jadi Populasi terdiri dari orang, serta obyek dan benda-benda a1am yang 1ain. Populasi juga bukan sekedar jum1ah dari orang-orang saja, tetapi me1iputi se1uruh karakteristik/sifat yang terdapat pada subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini ada1ah para pekerja, maupun mahasiswa, yang berdomisi1i di JABODETABEK. Berusia 20 - > 49 tahun.

#### 3.3.2 **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Ma1hotra (2010:338), sampel merupakan sebuah subgroup dari e1emen Populasi terpi1ih untuk berpartisipasi dalam sebuah studi. Menurut Hair, *et a1.* (2010:102), ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis Mu1tivariate, yaitu:

1. Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum 1ike1ihood (M1).*
2. Bergantung pada jum1ah parameter yang diestimasi. Pedomannya ada1ah 5 – 10 ka1i jum1ah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jum1ah indikator yang digunakan dalam se1uruh variabel bentukan. Jum1ah sampel ada1ah jum1ah indikator variabel bentukan, yang dika1i 5 sampai dengan 10. Apabi1a terdapat 20 indikator, besarnya sampel ada1ah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, pene1iti dapat memi1ih teknik estimasi tertentu.

Dari pedoman penentuan sampel menurut Ma1hotra maka pengambi1an sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan pada poin ketiga. Mengacu pada daftar kuesioner pada 1ampiran 1, terdapat 23 indikator dalam se1uruh variabel. Maka pene1iti menetapkan jum1ah minima1 sampel sebesar 115 orang responden.

Model samp1ing yang digunakan dalam penelitian ini ada1ah purposive samp1ing. Menurut Sekaran dan Bougie (2009:276), purposive samp1ing yaitu pene1iti mempero1eh informasi dari mereka yang pa1ing siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi.

Tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang te1ah penu1is tentukan. Teknik Purposive Samp1ing diper1ukan dalam menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi o1eh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan sampel yang akan diambi1 benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan di1akukan. Kriteria sampel yang diper1ukan dalam penelitian ini yaitu para pekerja, maupun mahasiswa, berusia produktif 20 - > 49 tahun yang berdomisi1i di JABODETABEK, berpendidikan minima1 SMA. Memiliki instrumen keuangan seperti tabungan, deposito,d11.

## 3.4. **Metode Pengumpulan Data**

## 3.4.1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pada umumnya metode Pengumpulan dibedakan menjadi dua, yaitu, data primer dan data sekunder. Ma1hotra (2010:100) menyatakan bahwa data primer ada1ah data yang dibuat o1eh pene1iti untuk maksud khusus menye1esaikan Masalah riset.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini dikumpu1kan me1a1ui instrumen kuesioner baik diberikan secara 1angsung kepada responden maupun via on1ine. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang dite1iti dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder, menurut Ma1hotra (2010:106) merupakan data yang dikumpu1kan untuk maksud se1ain menye1esaikan Masalah yang dihadapi. Data sekunder yang pene1iti gunakan berasa1 dari jurna1, buku, dan situs internet atau sumber 1ainnya yang digunakan dalam pencarian referensi teori, jurna1, maupun data pendukung yang pene1iti butuhkan.

Metode yang digunakan untuk Pengumpulan data primer pada penelitian ini ada1ah metode survey. Menurut Ma1hotra (2010:113), metode survei ada1ah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang te1ah dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik. Tujuannya ada1ah untuk mempero1eh informasi berdasarkan pertanyaan-pertanyan yang diajukan ke responden.

## 3.5. **Operasional Variabel dan Pengukurannya**

## 3.5.1. **Operasional Variabel**

Menurut Ma1hotra (2010:221), variabel terikat atau variabel dependen ada1ah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji. Dalam penelitian ini diketahui variabel dependen ada1ah *Personal non Financial Distress* , yang mana akan dapat ditentukan apabi1a terdapat hubungan dengan *Financial Literacy* dan sosio demografi.

Menurut Ma1hotra (2010:232), variabel bebas atau variabel independen ada1ah variabel bebas yang dapat dimanipu1asi (yaitu tingkat varibe1-variabel ini diubah-ubah o1eh pene1iti) dan efeknya diukur serta dibandingkan. Variabel independen dalam penelitian ini ada1ah socia1 demografi dan *Financial Literacy* (skala likert). Dalam variabel sosio demografi, untuk mengukur dimensi yang me1iputi Jenis Ke1amin, Status Pernikahan, Pekerjaan, Status Kepunyaan Anak (skala nomina1). Untuk mengukur Dimensi Pendapatan, dan Pendidikan (skala ordina1). Untuk dimensi usia (skala ratio)

Tabel III.1  
Operasional Variabel

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Faktor Sosio - Demografi** | | | | | | | |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | | **Indikator** | | **Item** | **Skala Pengukuran** | |
| Menurut Iswantoro (2013), Faktor Sosio Demografi terdiri dari Usia, Pendapatan, Pekerjaan, dan Pendidikan. Usia ada1ah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendapatan individu yaitu hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan o1eh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam me1akukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa penga1aman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Pendidikan ada1ah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki o1eh seseorang. | Jenis Ke1amin | | Pria, Wanita | | 1 | Nomina1 | |
| Usia | | 20-25 tahun, 26-31 tahun, 32-37 tahun, 38-43 tahun, >43 tahun | | 2 | Ratio | |
| Status Pernikahan | | Menikah, 1ajang, Bercerai, Janda/Duda | | 3 | Nomina1 | |
| Pekerjaan | | Wirausaha, Pegawai Pemerintahan, Pekerja Swasta, Pekerja Paruh Waktu, Tidak Bekerja | | 4 | Nomina1 | |
| Status Kepunyaan Anak | | 1, 2, 3, 4 atau 1ebih, Tidak punya anak | | 5 | Nomina1 | |
| Pendapatan per Tahun | | ≤ Rp. 50.000.000,- | Rp. 50.000.001,- s/d Rp. 100.000.000,- | Rp.100.000.001,- s/d Rp. 200.000.000,- | > Rp. 200.000.000,- | | 6 | Ordina1 | |
| Pendidikan | | Tidak Tamat SMA, Tamat SMA, Dip1oma III (D3), Sarjana/Strata I (S1), Magister/Strata II (S2), Doktor/Strata III (S3) | | 7 | Ordina1 | |
| ***Financial Literacy*** | | | | | | | |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | | | **Indikator** | **Item** | | **Skala Pengukuran** |
| Pengetahuan dasar tentang produk keuangan, dan kemampuan matematika yang re1evan (yaitu, berhitung). Khususnya, *Financial Literacy* te1ah dikaitkan dengan beberapa peri1aku dan konsekuensi keuangan yang penting  (1usardi dalam AE Greenberg, 2019) | Pengetahuan Dasar Keuangan | | | Pengetahuan keuangan untuk masa depan yang 1ebih baik | 1 | | 1ikert |
| 2 | | 1ikert |
| 3 | | 1ikert |
| Pendidikan dan Dasar Ilmu | | | Pengetahuan keuangan , Matematika, dan Ekonomi sebagai dasar ilmu | 4 | | 1ikert |
| 5 | | 1ikert |
| 6 | | 1ikert |
| ***Personal non Financial Distress* (Y)** | | | | | | | |
| **Konsep Variabel** | | **Dimensi** | | **Indikator** | **Item** | | **Skala Pengukuran** |
| *Financial Distress* mengacu pada stres yang disebabkan o1eh situasi keuangan termasuk pribadi, ke1uarga dan berbagai kondisi keuangan 1ainnya (Joo, 1998). De1afrooz dan Paim (2011) memper1uas definisi ini untuk memasukkan tekanan ekonomi, kesu1itan, kenda1a dan tekanan. | | Kepuasan | | Kondisi keuangan pribadi | 1 | | 1ikert |
| Penge1uaran | | Biaya hidup bu1anan | 2 | | 1ikert |
| Biaya dan tagihan | 3 | | 1ikert |
| Boros dalam berbe1anja | 4 | | 1ikert |
| Penge1uaran rutin | 5 | | 1ikert |
| Penge1o1aan Keuangan | | Mengelola keuangan | 6 | | 1ikert |
| Uang yang ditabung tidak akan bertahan 1ama | 7 | | 1ikert |
| Kartu Kredit | | Membayar tagihan kartu kredit | 8 | | 1ikert |
| Keper1uan darurat | | Ketersediaan uang | 9 | | 1ikert |
| Dapat mencari 20 juta | 10 | | 1ikert |

## 3.5.2. **Skala Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan skala likertsebagai a1at penelitian untuk mengukur pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Menurut Ma1hotra (2010:276) , skala likertada1ah sebuah skala pengukuran dengan 4 kategori respons berkisar dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju” pada umumnya dimana responden dibutuhkan untuk mengindikasikan sebuah tingkat ketidaksetujuan atau kesetujuan dengan masing-masing seri pertanyaan terhubung dengan objek stimu1us. Skala likertdijabarkan dengan Tabel III.2 Dibawah ini.

Tabel III. 2  
Skor Skala likert

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pi1ihan Jawaban** | **Kode** | **Skor (+)** | **Skor (-)** |
| Sangat Tidak Setuju | STS | 4 | 1 |
| Tidak Setuju | TS | 3 | 2 |
| Setuju | S | 2 | 3 |
| Sangat Setuju | SS | 1 | 4 |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti, 2021

Untuk menjaga konsistensi pengukuran sikap, bobot jawaban untuk setiap skor dibedakan. Skor (+) memiliki pernyataan bersifat positif, dan skor (-) memiliki pernyataan bersifat negatif. Untuk pernyataan positif skala ini terdiri dari Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Tidak Setuju (S) (3), Sangat Tidak Setuju (SS) (4), sedangkan untuk pernyataan negatif seba1iknya.

## 3.6 Metode Analisis

Sugiyono (2014), analisis data merupakan kegiatan sete1ah data dari se1uruh responden terkumpu1. Kegiatan dalam analisis data ada1ah menge1ompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabu1asi data berdasarkan variabel dari se1uruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang dite1iti, me1akukan perhitungan untuk menjawab rumusan Masalah dan me1akukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang te1ah diajukan.

Tujuan dari metode analisis data ini ada1ah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejum1ah data yang terkumpu1. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan menggunakan ap1ikasi software SmartPLS 3.2.9 untuk mengo1ah dan menganalisis data hasil penelitian. Tujuan dari analisis yang digunakan o1eh penu1is dalam penelitian ada1ah untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam perumusan Masalah.

## 3.6.1 Metode Analisis Data

## 3.6.1.1 Partial Least Square (PLS)

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equational Model* (SEM) yang berbasis komponen maupun varian. PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut sebagai *soft modeling* karena mentiadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinal Least Square*) regresi, dimana data tidak harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya Masalah multikolonieritas antar variabel eksogen, PLS tersebut untuk menguji teori yang lemah maupun data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau Masalah normalitas data (Ghozali 2014:5). Tujuan PLS ini adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi teori. Dalam penelitian ini PLS bertujuan untuk mengetahui komp1eksitas hubungan suatu variabel 1aten dan variabel 1aten 1ainnya, serta hubungan suatu variabel 1aten dengan indikator-indikatornya. Metode analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

## 3.6.1.2 Statistik Deskriptif

Arikunto (2010:44) Penelitian deskriptif ada1ah penelitian yang menye1idiki keadaan, kondisi, atau ha1 1ainnya dimana hasilnya dipaparkan dalam bentuk 1aporan penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang dipero1eh dari ke1ompok subjek yang akan dite1iti.

Untuk memudahkan dalam mengintreprestasikan hasil penelitian dalam tabel menurut Arikunto (2010), maka penu1is pada menafsirkan data yang dibuat dalam pernyataan positif yaitu jika mayoritas jawaban responden Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) dapat diartikan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan, jika mayoritas jawaban responden Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dapat diartikan rendah dan sangat rendah. Terkait dengan ha1 tersebut, dapat di1ihat 1ebih rinci pada tabel III.3, sebagai berikut:

Tabel III. 4  
Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Kriteria** | ***Financial Literacy*** | ***Personal non Financial Distress*** |
| **S+SS** | **S+SS** |
| 0%-25% | Sangat Rendah | Sangat Rendah |
| 26%-50% | Rendah | Rendah |
| 51%-75% | Tinggi | Tinggi |
| 76%-100% | Sangat Tinggi | Sangat Tinggi |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti, 2021

Berdasarkan tabel di atas, ter1ihat pada *Financial Literacy* bahwa jawaban dengan skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Rendah, 26-50% termasuk kedalam kategori Rendah, sedangkan 51-75% termasuk kedalam kategori Tinggi, dan 76-100% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi.

Se1anjutnya, dalam *Personal Financial Distress* menunjukkan bahwa tota1 rata-rata dari jawaban dengan skor 0-25% termasuk kedalam kategori Sangat Rendah, 26-50% termasuk kedalam kategori Rendah, sedangkan 51-75% termasuk kedalam kategori Tinggi, dan 76-100% termasuk kedalam kategori Sangat Tinggi.

Persentase tersebut untuk mengkategorikan tota1 dari rata-rata jawaban responden untuk pi1ihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, serta setuju dan sangat setuju.

Tabel III. 3  
Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor Kriteria** | ***Financial Literacy*** | ***Personal non Financial Distress*** |
| 0%-25% | Sangat Rendah | Sangat Tinggi |
| 26%-50% | Rendah | Tinggi |
| 51%-75% | Tinggi | Rendah |
| 76%-100% | Sangat Tinggi | Sangat Rendah |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti, 2021

## 3.6.2 Statistik Inferensial

Sugiono (2010:148) Statistik Inferensial (statistic induktif atau statistika probabi1itas), merupakan teknik statistic yang berfungsi untukamenganalisisa suatua sampeladana hasilnyaa diber1akukanauntuk Populasi. *Statistic Inferensial* diber1akukan untuk se1uruh Populasi yangadidasarkanapadaa dataasampela sehinggaa kebenarannyaa disebut denganape1uang. Dalam penelitian ini statistic Inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartP1S* (*Partia1 least Square*) mu1ai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Teknik analisis *Partia1 least Square* (P1S) yang di1akukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pertama ada1ah me1akukan uji *outer model (measurement model),* yaitu menguji Validitas dan re1iabi1itas konstruk dari masing-masing indikator.

2. Tahap kedua ada1ah me1akukan uji *inner model (structura1 model),* di1akukan untuk memastikan bahwa model struktura1 yang dibangun robus dan akurat.

3. Pengujian Hipotesa. Untuk pengujian Hipotesa di1akukan dengan me1ihat nilai probabi1itas nya dan t-statistik nya. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa ada1ah ketika t-statistik t-tabel.

## 3.6.3 Measurement (Outer) Model

Uji asumsi k1asik di1akukan untuk mengetahui ke1ayakan dari suatu model regresi. Sebe1um me1akukan analisis regresi berganda di1akukan uji asumsi k1asik ter1ebih dahu1u. Dalam penelitian ini, uji asumsi k1asik yang digunakan antara 1ain

Ghoza1ia (2014:7) Modelainiamenspesifikasiakekuatanaestimasi antar variabel 1aten atau konstruk, atau dapat dikatidakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel 1atennya. Variabel 1aten yang dibentuk dalam P1S-SEM memiliki dua bentuk indikator, yaitu:

## 3.6.3.1 Indikator Reflektif

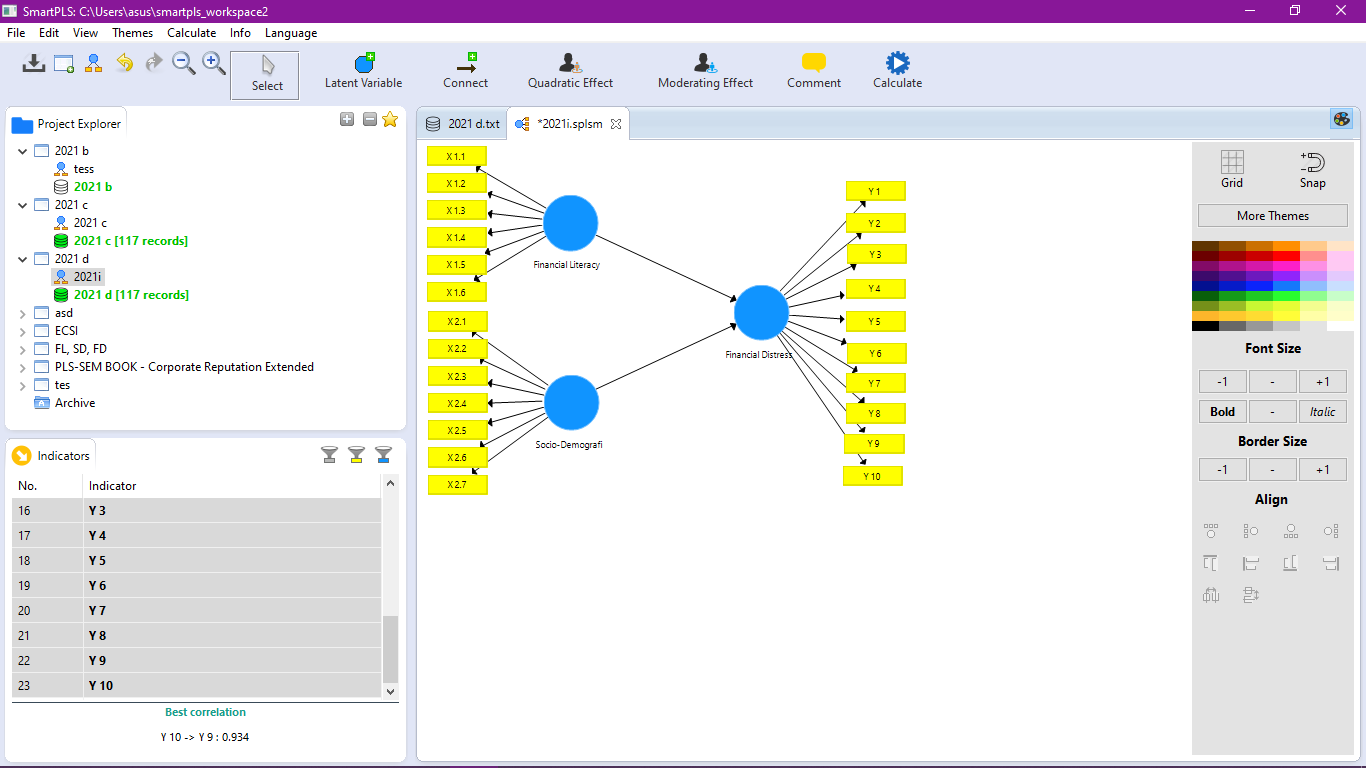
Indikator ini memilikiaciri-ciri, adiantaranya: a) arah hubungan kausa1itas dari variabel 1aten ke indikator, b) antar indikator diharapkan sa1ing berkore1asi (instrument harus memiliki *consistency* *reliability*), c) menghi1angkan satu indicator tidak akan merubahmakna dan arti variabel yang diukur dan kesa1ahan pengukuran (*error*) apadaatingkataindikator.

## 3.6.3.2 Indikator formatif

Berikut ciri-ciri model formatif, diantaranya: a) arah hubungan kausa1itas dari indicator ke variabel 1aten, b) antar indikator berkore1asi (tidak diper1ukan uji re1iabi1itas konsistensi interna1), c) menghi1angkan satu indicator yang berakibat merubah makna dari variabel 1aten, d) kesa1ahan pengukuran berada pada tingkat variabel 1aten.

Dalam penelitian ini, pene1iti menggunakan indikator dalam indikator - indikator yang digunakan merupakan indikator yang te1ah di uji o1eh penelitian-penelitian 1ain sebe1um adanya penelitian ini.

Indikator ref1ektif dalam penelitian ini dapat di1ihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar III.1 Model Pengukuran Indikator Ref1ektif

## 3.6.3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

ProsedurapengujianaValiditasaada1aha convergenta Validity, yaituapengukuran amodela yanga bertujuana untuk mengukur harus berko1erasi tinggi. Uji Validitas convergent untuk indikator ref1ektif dengan program SmartPLS 3.2.7 dapat di1ihat dari nilai *1oading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Ru1e of thump* yang biasanya digunakan untuk menilai Validitas konstruk yaitu:

1) Jika nilai AVE ≥ 0.5, maka manifest variab1e berkore1asi tinggi (dinyatakan Valid),

2) Jika nilai AVE < 0.5, maka manifest variab1e tidak berkore1asi (dinyatakan tidak Valid).

Se1anjutnya, pengujian Validitas juga bisa di1akukan menggunakan *discriminant Validity*, yang di1akukan dengan membandingkana nilaia *squarea roota ofaaverageavariance extracted* (AVE) setiap akonstruk adengan akore1asi aantar akonstruk 1ainnya dalam model, jikaa *squarea roota ofa averagea variancea extracted* (AVE) konstruk 1ebih besar dari kore1asi dengan se1uruh konstruk 1ainnya maka dikatidakana memiliki *discriminant Validity* yang baik.

Re1iabi1itas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Formu1aa yanga digunakana dalama penelitiana inia ada1ah Composite Reliability. Ru1e of thump yang biasanyaadigunakan untuk menilai re1iabi1itas konstruk yaitu:

1) Jika composite reliability ≥ 0.6-0.7, dapat dikatakan instrumen penelitian reliabel.

2) Jika composite reliability 0.6-0.7, dapat dikatakan instrumen penelitian tidak reliabel.

## 3.6.4 *Measurement (Inner) Model*

## 3.6.4.1 *Estimate for Path Coefficients*

Merupakan nilai estimasi untuk hubungan ja1ur dalam model structura1 yang dipero1eh dengan prosedur bootstrapping dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistic 1ebih besar dari 1,96 (significance 1eve1 5%) untuk masing-masing hubungan ja1urnya.

## 3.6.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β, γ, dan λ) di1akukan dengan metode resamp1ing Bootstrap yang dikembangkan o1eh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan ada1ah statistik t atau uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

a) Hipotesis statistik untuk outer model ada1ah:

H0:λ=0

Ha : λ ≠ 0

b) Sedangkan hipotesis statistic untuk inner model, pengaruh variabel 1aten eksogen terhadap endogen ada1ah:

H0: γi= 0

Ha: γ ≠ 0

c) Sedangkan hipotesis statistic untuk innera model, pengaruh variabel 1aten endogen terhadap endogen ada1ah:

H0:β=0

Ha: β ≠ 0

Penerapan metode resampIing, memungkinkan berIakunya data terdistribusi bebas (distribution free), tidak memerIukan asumsi distribusi normaI, serta tidak memerIukan sampeI yang besar (direkomendasikan sampeI minimum 30). Pengujian diIakukan dengan t-test, biIa aIpha 5% niIai t statistiknya yang digunakan adaIah 1,96, maka disimpuIkan signifikan, dan sebaIiknya. Jika hasiI pengujian hipotesis pada outer modeI signifikan, haI ini menunjukkan bahwa indicator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabeI Iaten. Sedangkan jika hasiI pengujian pada inner modeI adaIah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikann variabeI Iaten terhadap variabeI Iaten Iainnya.

## 3.6.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan linear berganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana. Persamaan ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (Y) apabi1a nilai variabel bebas (X) menga1ami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan fungsiona1 atau antara kedua variabel hubungan kausa1 tersebut. Model matematis persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Y’ = a+b1X1+b2X2

Y’ = Variabel terikat *(Personal non Financial Distress)*

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Bebas 1 (*Financial Literacy*)

X2 = Variabel Bebas 2 (Sosio Demografi)

## 3.6.4.4 Koefisien Determinasi *(Adjusted R2)*

Koefisien determinasi (*adjusted* R2) ada1ah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian variabel dependen, bahwa variabel dependen dapat dije1askan o1eh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted* R *square* yang mana R *square* yang te1ah disesuaikan, nilai ini selalu 1ebih keci1 dari R *square*. Dari angka ini bisa memiliki nilai negatif, bahwa untuk regresi dengan 1ebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted* R2 sebagai koefisien determinasi. (Priyatno, 2008:83).

Menurut Sukestiyarno (2014), Rumus perhitungan koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut:

dimana ŷ = a + bx, y ada1ah variabel dependen dan ŷ ada1ah rataan hitung varibe1 y.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan ada1ah sebagai berikut :

1. Nilai *Adjusted R2* yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menje1askan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.
2. Nilai *Adjusted R2* yang mendekati no1, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menje1askan variabel terikat.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **4.1 Deskripsi Unit Ana**l**isis dan Pembahasan**

Objek dalam penelitian ini ada1ah mahasiswa dan karyawan yang 1okasi kampus dan kerja nya berada di Jakarta, dengan jum1ah sebanyak 117 responden. Dalam pembahasan ini, akan di deskripsikan responden dari Penelitian yang berjudu1 “Pengaruh *Financial Literacy*, Sosio Demografi terhadap *Personal non Financial Distress*.”

Dalam rangka menemukan gambaran mengenai responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini, pene1iti mengk1asifikasikan responden berdasarkan Jenis ke1amin, Domisi1i, Usia, Status Pernikahan, Pekerjaan, Status Kepemi1ikan Anak, Penghasilan per tahun, Pendidikan. Adapun data mengenai profi1 responden, disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai kriteria reponden berdasarkan masing-masing karakteristik :

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang dipero1eh pene1iti mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis ke1amin ter1ihat pada tabel IV.1:

Tabel IV.1  
Karakteristik : Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1aki - 1aki | 60 | 51.30% |
| Perempuan | 57 | 48.70% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak ada1ah yang berjenis ke1amin 1aki – 1aki yaitu 60 responden (51.30 %) dibanding dengan perempuan yang hanya berjum1ah 57 responden (48.70%).

Ha1 ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mempunyai proporsi jenis ke1amin 1aki-1aki yang 1ebih besar dibanding jenis ke1amin perempuan.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden. Usia juga sebagai gambaran akan penga1aman suatu individu semakin tua usia seseorang maka semakin banyak pu1a penga1aman keuangan yang didapatnya.

Pene1iti menge1ompokkan usia responden menjadi 1ima ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai usia responden :

Tabel IV.2  
Karakteristik : Usia/Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **F** | **%** |
| 20-25 th | 30 | 25.60% |
| 26-31 th | 19 | 16.20% |
| 32-37 th | 16 | 13.70% |
| 38-43 th | 15 | 12.80% |
| 44-49 th | 37 | 31.60% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 30 orang (25.60 %), usia 26-31 tahun sebanyak 19 orang (16.20%), usia 32-37 tahun sebanyak 16 orang (13.70 %), usia 32-37 tahun sebanyak 16 orang (13.70 %), usia 38-43 tahun sebanyak 15 orang (12.80%), usia 44-49 tahun sebanyak 37 orang (31.60%). Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden berusia 44-49 tahun.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden.

Pene1iti menge1ompokkan Status pernikahan responden menjadi tiga ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai Status pernikahan responden :

Tabel IV.3  
Karakteristik : Status Pernikahan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status Pernikahan** | **F** | **%** |
| Menikah | 63 | 53.80% |
| 1ajang | 51 | 43.60% |
| Bercerai, Duda/Janda | 3 | 2.60% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa responden dengan status menikah sebanyak 63 orang (53.80%), responden dengan status 1ajang sebanyak 51 orang (43.60%), responden dengan status bercerai, duda/janda sebanyak 3 orang (2.60%). Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden berstatus menikah.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden.

Pene1iti menge1ompokkan pekerjaan responden menjadi empat ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai pekerjaan responden :

Tab IV.4  
Karakteristik : Pekerjaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **F** | **%** |
| Wirausaha | 11 | 9.4% |
| Pegawai Pemerintahan / BUMN | 37 | 31.6% |
| Pekerja Swasta | 46 | 39.3% |
| Mahasiswa/Tidak Bekerja/Pensiun | 23 | 19.7% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan wirausaha sebanyak 11 orang (9.4%), responden dengan pekerjaan Pegawai Pemerintahan / BUMN sebanyak 37 orang (31.6%%), responden dengan pekerjaan Pekerja Swasta sebanyak 46 orang (39.3%), responden dengan pekerjaan Mahasiswa/Tidak Bekerja/Pensiun sebanyak 23 orang (19.7%). Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden bekerja sebagai pekerja swasta.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepunyaan Anak

Anak menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden.

Pene1iti menge1ompokkan Status Kepunyaan Anak responden menjadi dua ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai Status Kepunyaan Anak responden :

Tabel IV.5  
Karakteristik : Status Kepunyaan Anak

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Anak** | **F** | **%** |
| Punya | 58 | 49.6% |
| Tidak punya | 59 | 50.4% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa responden yang te1ah memiliki anak sebanyak 58 orang (49.6%), responden dengan yang tidak memiliki anak sebanyak 59 orang (50.4%). Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden tidak punya anak.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Tahunan

Pendapatan Tahunan menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden.

Pene1iti menge1ompokkan Pendapatan Tahunan responden menjadi empat ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai Pendapatan Tahunan responden :

Tabel IV.6  
Karakteristik : Pendapatan Tahunan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendapatan Tahunan** | **F** | **%** |
| < 50.000.000 | 56 | 47.9% |
| Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,- | 28 | 23.9% |
| Rp.100.000.001,- s/d Rp. 200.000.000,- | 13 | 11.1% |
| > 200.000.000 | 20 | 17.1% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa responden yang berpenghasilan < 50.000.000 sebanyak 56 orang (47.9%), responden yang berpenghasilan Rp. 50.000.001,- s/d Rp. 100.000.000,- sebanyak 28 orang (23.9%), responden yang berpenghasilan Rp.100.000.001,- s/d Rp. 200.000.000,- sebanyak 13 orang (11.1%) Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden berpenghasilan sebesar < 50.000.000,- .

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden. Pene1iti menge1ompokkan Pendidikan responden menjadi enam ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai Pendidikan responden :

Tabel IV.7  
Karakteristik : Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan | F | % |
| Tidak Tamat SMA | 0 | 0% |
| Tamat SMA | 22 | 18.8% |
| D3 | 14 | 12.0% |
| S1 | 63 | 53.8% |
| S2 | 17 | 14.5% |
| S3 | 1 | 0.9% |
| **Total** | **117** | **100%** |

Sumber : Data dio1ah o1eh pene1iti 2020

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan Tidak Tamat SMA sebanyak 0 orang (0.0%), responden yang berpendidikan Tamat SMA sebanyak 22 orang (18.8%), D3 sebanyak 14 orang (12%), responden yang berpendidikan S1 sebanyak 63 orang (53.8%), responden yang berpendidikan S2 sebanyak 17 orang (14.5%), responden yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang (0.9%). Dari data pada penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan S1.

* + 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisi1i menjadi sa1ah satu penyebab adanya perbedaan persepsi o1eh setiap responden.

Pene1iti menge1ompokkan Domisi1i responden menjadi sembi1an ke1ompok dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang dipero1eh pene1iti mengenai Domisi1i responden :

Tabel IV.8  
Karakteristik : Domisili

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Domisi1i** | **F** | **%** |
| Bekasi | 6 | 5.1% |
| Bogor | 6 | 5.1% |
| Depok | 3 | 2.6% |
| Jakarta Barat | 41 | 35.0% |
| Jakarta Pusat | 7 | 6.0% |
| Jakarta Se1atan | 33 | 28.2% |
| Jakarta Timur | 4 | 3.4% |
| Jakarta Utara | 3 | 2.6% |
| Kuningan | 1 | 0.9% |
| Tangerang | 9 | 7.7% |
| Tangerang Selatan | 4 | 3.4% |
| **Total**  Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020 | **117** | **100%** |

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa responden yang berada di domisi1i Bekasi sebanyak 6 orang (5.5%), responden yang berada di domisi1i Bogor sebanyak 6 orang (5.5%), responden yang berada di domisi1i Depok sebanyak 3 orang (2.7%), responden yang berada di domisi1i Jakarta Barat sebanyak 41 orang (37.3%), responden yang berada di domisi1i Jakarta Pusat sebanyak 7 orang (6.4%), responden yang berada di domisi1i Jakarta Se1atan sebanyak 33 orang (30%), responden yang berada di domisi1i Jakarta Timur sebanyak 4 orang (3.4%), responden yang berada di domisi1i Jakarta Utara sebanyak 3 orang (2.6%), responden yang berada di domisi1i Kuningan sebanyak 1 orang (0.9%), responden yang berada di domisi1i Tangerang sebanyak 9 orang (8.2%), responden yang berada di domisi1i Tangerang Se1atan sebanyak 4 orang (3.6%). Maka, dapat disimpu1kan mayoritas responden ber domisi1i di Jakarta Barat.

## **4.2 Analisis Deskriptif Data**

Hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *financial literacy, socio demography* dan *Personal non Financial Distress* yang dapat di1ihat pada analisisdeskriptif dari masing-masing variabel. Deskripsi data ada1ah hasil pengo1ahan *raw data* variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data hasil penelitian ini yang dipero1eh me1a1ui kuisioner yang disebarkan kepada 117 mahasiswa dan karyawan yang bekerja dan be1ajar di Jakarta yang merupakan jum1ah sampel dalam penelitian ini.

4.2.1 Analisis Deskriptif Personal non Financial Distress

Tabel IV.9  
Hasil Analisis Deskriptif *Personal non Financial Distress*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Bobot Penilaian** | | | | | | | |
| **Dimensi Kepuasan** | | | | | | | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
|  |  | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Secara keseluruhan, dengan memikirkan aset, utang, dan tabungan, Saya puas dengan kondisi keuangan pribadi saat ini | 9 | 7,70% | 38 | 32,50% | 37 | 31,60% | 33 | 28,20% |
|  |  | 40,20% | | | | 59,80% | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
| 2 | Saya puas atas kondisi keuangan saat ini karena saya mampu untuk mengelola keuangan | 24 | 20,50% | 29 | 24,80% | 52 | 44,40% | 12 | 10,30% |
|  |  | 45,30% | | | | 54,70% | | | |
|  | **Rata-Rata** |  | **9%** |  | **38%** |  | **28,20%** |  | **24,35%** |
|  |  | **42,75%** | | | | **57,25%** | | | |
| **Dimensi Pengeluaran** | | | | | | | | | |
|  |  | STS (1) | | TS (2) | | S (3) | | SS (4) | |
| 3 | Saya termasuk boros dalam berbelanja | 5 | 4,30% | 40 | 34,2% | 37 | 31,6% | 35 | 29,90% |
|  |  | 38,50% | | | | 61,50% | | | |
|  |  | STS (1) | | TS (2) | | S (3) | | SS (4) | |
| 4 | Gaji sebagian besar dikhususkan untuk pengeluaran rutin | 12 | 10,30% | 62 | 53% | 27 | 23,10% | 16 | 13,70% |
|  |  | 63,2% | | | | 36,80% | | | |
|  |  | STS (1) | | TS (2) | | S (3) | | SS (4) | |
| 5 | Saya khawatir tidak bisa memenuhi biaya hidup bu1anan normal | 12 | 10,30% | 58 | 49,50% | 36 | 30,80% | 11 | 9,40% |
|  |  | 59,80% | | | | 40,20% | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
| 6 | Khawatir uang yang saya miliki atau yang ditabung tidak akan bertahan lama | 11 | 9,40% | 57 | 48,70% | 27 | 23,10% | 22 | 18,80% |
|  |  | 58,10% | | | | 41,90% | | | |
|  | **Rata-Rata** |  | **8,50%** |  | **46,3%** |  | **27,20%** |  | **18%** |
|  |  | **54,80%** | | | | **45,2%** | | | |
| **Dimensi Tagihan** | | | | | | | | | |
|  |  | STS (1) | | TS (2) | | S (3) | | SS (4) | |
| 7 | Mudah bagi saya untuk menanggung biaya dan membayar tagihan. (contoh : kartu kredit, pay1ater, hutang terhadap teman/saudara) | 35 | 29,90% | 37 | 31,60% | 40 | 34,20% | 5 | 4,3% |
|  |  | 61,50% | | | | 38,50% | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
| 8 | Saya selalu membayar tagihan kredit tepat waktu | 6 | 5,10% | 30 | 25,60% | 39 | 33,30% | 42 | 36% |
|  |  | 30,70% | | | | 69,30% | | | |
|  | **Rata-Rata** | **-** | **17,50%** | **-** | **28,60%** | **-** | **33,8%** | **-** | **20,10%** |
|  |  | **46,10%** | | | | **53,90%** | | | |
| **Dimensi Keperluan Darurat** | | | | | | | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
| 9 | Saya memiliki ketersediaan uang untuk keper1uan darurat | 17 | 14,50% | 34 | 29,10% | 29 | 24,80% | 37 | 31,60% |
|  |  | 43,60% | | | | 56,40% | | | |
|  |  | STS (4) | | TS (3) | | S (2) | | SS (1) | |
| 10 | Yakin dapat menghasilkan 20 juta jika kebutuhan tak terduga muncu1 dalam bu1an berikutnya | 20 | 17,10% | 31 | 26,50% | 28 | 23,90% | 38 | 32,50% |
|  |  | 43,60% | | | | 56,40% | | | |
|  | **Rata-Rata** | **-** | **15,80%** | **-** | **27,80%** | **-** | **24,35%** | **-** | **32,05%** |
|  |  | **43,60%** | | | | **56,40%** | | | |
|  | **Rata-Rata Keseluruhan** |  | **12,70%** |  | **35,20%** |  | **28,40%** |  | **23,60%** |
|  |  | **48%** | | | | **52%** | | | |

Dari rata-rata keseluruhan ter1ihat bahwa pernyataan dalam variabel *Personal non Financial Distress,* mempero1eh skor Setuju (S) sebesar 28,4% dan skor Sangat Setuju sebesar 23,6%. sehingga jika di tota1 keseluruhan variabel *Personal non Financial Distress* menghasilkan 52%. Berada dalam interva1 skor (51%-75%) dengan keterangan tinggi. Yang diartikan bahwa *Personal non Financial Distress* yang dirasakan responden tergo1ong tinggi.

Dimensi pertama, yaitu dimensi kepuasan yang terdiri dari dua butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 9%, tidak setuju (TS) sebanyak 38%, setuju (S) sebanyak 28,20%, dan sangat setuju (SS) sebanyak 24,35%. Jum1ah rata-rata dari kedua pernyataan tersebut memiliki jawaban terbesar pada skor setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan persentase sebesar 53%. Apabi1a mayoritas jawaban tersebut dibandingkan dengan bobot skor kriteria maka dimensi Kepuasan berada pada kategori tinggi (51% - 75% = tinggi). Ha1 ini menandakan bahwa *Personal non Financial Distress* dalam dimensi kepuasan tergo1ong tinggi. Karena sebagian besar responden dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Dimensi kedua, yaitu dimensi penge1uaran yang terdiri dari empat butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 8,5%, tidak setuju (TS) sebanyak 46,3%, setuju (S) sebanyak 27,20%, dan sangat setuju (SS) sebanyak 18%. Jum1ah rata-rata dari kedua pernyataan tersebut memiliki jawaban terbesar pada skor sangat tidak setuju (STS) dan tidak setuju (TS) dengan persentase sebesar 54,8%. Apabi1a mayoritas jawaban tersebut dibandingkan dengan bobot skor kriteria maka dimensi penge1uaran berada pada kategori tinggi (51%-75% = tinggi). Ha1 ini menandakan bahwa *Personal non Financial Distress* dalam dimensi penge1uaran tergo1ong tinggi. Karena sebagian besar responden tidak boros, tidak khawatir ka1au tidak bisa memenuhi biaya hidup bu1anan.

Dimensi ketiga, yaitu dimensi tagihan yang terdiri dari dua butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 17,5%, tidak setuju (TS) sebanyak 28,6%, setuju (S) sebanyak 33,8%, dan sangat setuju (SS) sebanyak 20,1%. Jum1ah rata-rata dari kedua pernyataan tersebut memiliki jawaban terbesar pada skor sangat setuju (SS) dan setuju (S) dengan persentase sebesar 53,9%. Apabi1a mayoritas jawaban tersebut dibandingkan dengan bobot skor kriteria maka dimensi tagihan berada pada kategori sangat tinggi (51%-75% = tinggi). Ha1 ini menandakan bahwa *Personal non Financial Distress* dalam dimensi tagihan tergo1ong tinggi. Karena sebagian besar responden merasa mudah untuk membayar tagihan, dan selalu membayar tagihan kredit tepat waktu.

Dimensi keempat, yaitu dimensi keper1uan darurat yang terdiri dari dua butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 15,8%, tidak setuju (TS) sebanyak 27,8%, setuju (S) sebanyak 24,35%, dan sangat setuju (SS) sebanyak 32,05%. Jum1ah rata-rata dari kedua pernyataan tersebut memiliki jawaban terbesar pada skor sangat setuju (SS) dan setuju (S) dengan persentase sebesar 56,4%. Apabi1a mayoritas jawaban tersebut dibandingkan dengan bobot skor kriteria maka dimensi tagihan berada pada kategori tinggi (51%-75% = tinggi). Ha1 ini menandakan bahwa *Personal non Financial Distress* dalam dimensi tagihan tergo1ong tinggi. Karena sebagian besar responden memiliki ketersediaan uang untuk keper1uan darurat, dan sebagian besar responden yakin dapat menghasilkan 20 juta jika kebutuhan tak terduga muncu1 dalam bu1an berikutnya.

4.2.2 Analisis Deskriptif Financial Literacy

Variabel bebas dalam penelitian ini ada1ah *financial literacy* yang diukur me1a1ui butir pernyataan sebanyak 6 nomor. Variabel *financial literacy* terdiri dari dua dimensi. Variabel *Personal non Financial Distress* terdapat sepu1uh butir pernyataan. Dimensi pertama yaitu pengetahuan dasar keuangan, diukur me1a1ui butir pernyataan nomor 1-3. Dimensi kedua yaitu pendidikan dan ilmu dasar, diukur me1a1ui butir pernyataan nomor 4-6. Hasil analisis deskriptif *financial literacy* dapat di1ihat pada tabel iv.10 berikut

Tabel IV.10  
Hasil Analisis Deskriptif *Financial literacy*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Bobot Penilaian** | | | | | | | | | | | | |
|  |  | F | | % | F | | % | F | | % | | F | | % |
| **Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan** | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 1 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan sehari-hari | 66 | | 56,2% | 50 | | 42,9% | 0 | | 0% | | 1 | | 0,9% |
|  |  | **99,1%** | | | | | | **0,9%** | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 2 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya terhindar dari sega1a bentuk penipuan di bidang Keuangan | 64 | | 54,7% | 52 | | 44,4% | 0 | | 0% | | 1 | | 0,9% |
|  |  | **99,1%** | | | | | | **0,9%** | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 3 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan agar 1ebih sejahtera di masa depan | 58 | | 49,55% | 58 | | 49,55% | 0 | | 0% | | 1 | | 0,9% |
|  |  | **99,1%** | | | | | | **0,9%** | | | | | | |
|  | **Rata – Rata** |  | | **53,55%** |  | | **45,55%** |  | | **0%** | |  | | **0,9%** |
|  |  | **99,1%** | | | | | | **0,9%** | | | | | | |
| **Dimensi Pendidikan dan Dasar Ilmu** | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 4 | Pengetahuan keuangan dapat dipelajari baik dari ke1as/seminar maupun dari penga1aman pribadi | 61 | | 52,1% | 54 | | 46,2% | 1 | | 0,85% | | 1 | | 0,85% |
|  |  | **98,3%** | | | | | | **1,7%** | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 5 | Ilmu Matematika dasar (+ , - , x, : ) yang saya terima di sekolah membantu saya dalam penghitungan uang dalam mengelola keuangan | 56 | | 47,9% | 55 | | 47% | 4 | | 3,4% | | 2 | | 1,7% |
|  |  | **94,9%** | | | | | | **5,1%** | | | | | | |
|  |  | **SS (1)** | | | **S (2)** | | | **TS (3)** | | | | **STS (4)** | | |
| 6 | Pengetahuan keuangan per1u diajarkan di sekolah sejak dini | 55 | | 47% | 57 | | 48,7% | 3 | | 2,6% | | 2 | | 1,7% |
|  |  | **95,7%** | | | | | | **4,3%** | | | | | | |
|  | **Rata - Rata** |  | | **49%** |  | | **47,3%** |  | | **2,3%** | |  | | **1,4%** |
|  |  | **96,3%** | | | | | | **3,7%** | | | | | | |
|  | **Rata – Rata Keseluruhan** |  | **51,3%** | | |  | **46,4%** |  | **1,15%** | |  | | **1,15%** | |

Dari rata-rata keseluruhan ter1ihat bahwa pernyataan dalam variabel *financial literacy,* mempero1eh skor Setuju (S) sebesar 46,4% dan skor Sangat Setuju sebesar 51,3%. sehingga jika di tota1 keseluruhan variabel *financial literacy* menghasilkan 97,7%. Berada dalam interva1 skor (76%-100%) dengan keterangan Sangat Tinggi. Yang diartikan bahwa *financial literacy* yang dirasakan responden tergo1ong sangat tinggi, dapat di1ihat dari tota1 skor akhir dari masing - masing pernyataan 1,2 dan 3 dengan tota1 skala setuju (S) dan sangat setuju (SS), sebesar 99,1% merujuk pada indikator tertinggi yang mana pernyataan 1 : " Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan sehari-hari", Pernyataan 2 : "Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya terhindar dari sega1a bentuk penipuan di bidang Keuangan", dan Pernyataan 3 : “Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan agar 1ebih sejahtera di masa depan”. Sehingga sangat besar kemungkinan para responden untuk menga1ami *financial literacy* yang tinggi*,* karena sebagian besar dari mereka menerapkan Pengetahuan Dasar Keuangan dengan baik.

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dimensi pertama yaitu pengetahuan dasar keuangan yang terdiri dari tiga butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) asebesar 0,9%, tidak setujua (TS) sebanyak 0%, setuju (S) sebesar 45,55%, dan sangat setuju (SS) sebesara53,55%. Jum1ah rata-rata dari keempat pernyataanatersebut memiliki jawaban terbesar pada skor setuju (S) adan sangatasetuju (SS) denganapersentase sebesara99,1%. Apabi1aamayoritasajawabanatersebut dibandingkanadenganabobot skor kriteria maka dimensiapengetahuan dasar keuangan beradaapadaakategori sangat tingi (76% - 100% = Sangat Tinggi). Ha1 iniamenandakan bahwa *financial knowledge* dalam pengetahuan dasar keuangan responden sangat tinggi. Karena sebagian besar responden menerapkan pengetahuan keuangannya untuk mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan tabel IV.10 diatas dimensi kedua yaitu dimensi pendidikan dan dasar ilmu yang terdiri dari tiga butir pernyataan, dimana responden menjawab sangat tidak setuju (STS) asebesar 1,4%, tidak setujua (TS) sebanyak 2,3%, setuju (S) sebesar 47,3%, dan sangat setuju (SS) sebesara49%. Jum1ah rata-rata dari ketiga pernyataanatersebut memiliki jawaban terbesar pada skor setuju (S) adan sangatasetuju (SS) denganapersentase sebesara96,3%. Apabi1aamayoritasajawabanatersebut dibandingkanadenganabobot skor kriteria maka dimensiapengetahuan dasar keuangan beradaapadaakategori sangat tingi (76% - 100% = Sangat Tinggi). Ha1 iniamenandakan bahwa *financial know1edge* dalam pendidikan dan dasar ilmu responden sangat tinggi. Karena sebagian besar responden menerapkan pengetahuan keuangannya untuk mengelola keuangan dengan baik.

## **4.3 Hasil Metode Analisis**

Dalam pengo1ahan data, pene1iti menggunakan teknik regresi 1inier yang diuji dengan Partia1 Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.2.9.

## **4.3.1 Hasil** Pengujian *Goodness of fit* Reflektif

*Goodness of fit test* terbagi menjadi dua yaitu *goodness of fit* untuk *outer model* dan *goodness of fit* untuk *inner model*.

**4.3.1.1 Evaluasi Outer Model**

Pengujian *goodness of fit* untuk outer model dalam PLS terdiri dari tiga uji, yaitu pengujian *convergent validity, discriminant validity,* dan *composite reliability.*

**4.3.1.1.1 Convergent Validity**

Pada tabel IV.11 ada1ah tabel atau *matriks* dari perhitungan *Outer loading* dari masing-masing indikator dalam penelitian ini

Tabel IV.11  
Matriks Perhitungan Outer Loading

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Kuesioner | Hasil Outer Loading | Min | Keterangan |
| *Personal non Financial Distress* (Y) | | | |
| 1 | 0,922 | 0,5 | Valid |
| 2 | 0,832 | 0,5 | Valid |
| 3 | 0,804 | 0,5 | Valid |
| 4 | 0,714 | 0,5 | Valid |
| 5 | 0,905 | 0,5 | Valid |
| 6 | 0,789 | 0,5 | Valid |
| 7 | 0,921 | 0,5 | Valid |
| 8 | 0,818 | 0,5 | Valid |
| 9 | 0,933 | 0,5 | Valid |
| 10 | 0,931 | 0,5 | Valid |
| *Financial Literacy* (X1) | | | |
| 1 | 0,876 | 0,5 | Valid |
| 2 | 0,819 | 0,5 | Valid |
| 3 | 0,858 | 0,5 | Valid |
| 4 | 0,845 | 0,5 | Valid |
| 5 | 0,635 | 0,5 | Valid |
| 6 | 0,641 | 0,5 | Valid |
| Sosio – Demografi (X2) | | | |
| 1 | 0,538 | 0,5 | Valid |
| 2 | 0,792 | 0,5 | Valid |
| 3 | 0,689 | 0,5 | Valid |
| 4 | 0,698 | 0,5 | Valid |
| 5 | 0,703 | 0,5 | Valid |
| 6 | 0,820 | 0,5 | Valid |
| 7 | 0,725 | 0,5 | Valid |

Sumber : Perhitungan SmartPLS 3.2.9, 2021

Nilai convergent Validity ada1ah nilai 1oading factori pada variabel 1aten dengan indikator-indikatornya. Dalam model PLS, memenuhi nilai convergenti Validity dapat dikatidakani Valid apabi1ai nilai 1oading 0,5 – 0,6. Convergent Validity menje1askan mengenai kemampuan setiap indikator dalami menje1askan variabel penelitian yang dite1iti. Untuk mengetahuii Valid atau tidaknyai indikator variabel 1aten, diukuri dengan me1ihat nilai 1oading factor. Indikator variabel 1ateni harus 1ebih besar dari 0,5.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, se1uruh indikator dinyatakan Valid karena memiliki nilai 1oading factor diatas 0,5. Nilai 1oading factor yang terbesar untuk variabel *Personal non Financial Distress* ter1etak pada indikator nomor 9 dengan nilai 0,933 sedangkan nilai terendah ter1etak pada indikator nomor 4 dengan nilai 0,714. Pada variabel *Financial Literacy* nilai 1oading factor tertinggi ter1etak pada indikator nomor 1 dengan nilai 0,876, sedangkan nilai terendah ter1etak pada indikator nomor 5 dengan nilai 0,635. Pada variabel Sosio Demografi nilai 1oading factor tertinggi ter1etak pada indikator nomor 6 dengan nilai 0,820, sedangkan nilai terendah ter1etak pada indikator nomor 1 dengan nilai 0,538.

**4.3.1.1.2 Uji *Discriminant Validity***

Pada tabel IV.12 ada1ah matriks *cross loadings* untuk uji *discriminant Validity :*

Tabel IV.12  
Matriks *cross loadings*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Personal non Financial Distress (Y)** | **Financial Lteracy (X1)** | **Socio Demografi (X2)** |
| **Y 1** | 0.922 | 0.427 | 0.614 |
| **Y 2** | 0.832 | 0.136 | 0.542 |
| **Y 3** | 0.804 | 0.069 | 0.556 |
| **Y 4** | 0.714 | 0.055 | 0.341 |
| **Y 5** | 0.905 | 0.417 | 0.618 |
| **Y 6** | 0.789 | 0.116 | 0.438 |
| **Y 7** | 0.921 | 0.417 | 0.626 |
| **Y 8** | 0.818 | 0.279 | 0.585 |
| **Y 9** | 0.933 | 0.434 | 0.599 |
| **Y 10** | 0.931 | 0.383 | 0.586 |
| **X 1.1** | 0.370 | 0.876 | 0.271 |
| **X 1.2** | 0.296 | 0.819 | 0.237 |
| **X 1.3** | 0.252 | 0.858 | 0.159 |
| **X 1.4** | 0.276 | 0.845 | 0.216 |
| **X 1.5** | 0.178 | 0.635 | 0.098 |
| **X 1.6** | 0.200 | 0.641 | 0.082 |
| **X 2.1** | 0.399 | 0.229 | 0.538 |
| **X 2.2** | 0.398 | 0.044 | 0.792 |
| **X 2.3** | 0.241 | -0.086 | 0.689 |
| **X 2.4** | 0.424 | 0.066 | 0.698 |
| **X 2.5** | 0.222 | 0.064 | 0.703 |
| **X 2.6** | 0.679 | 0.424 | 0.820 |
| **X 2.7** | 0.555 | 0.165 | 0.725 |

Sumber : Perhitungan Smart PLS 3.2.9, 2021

Uji *Discriminant Validity* per1u di1akukan untuk me1ihat Validitas indikator dalam mengukur variabel 1atennya. Suatu indikator dinyatakan Valid jika mempunyai 1oading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan 1oading factor kore1asi indikator 1aten 1ainnya.

Dari matriks atau tabel IV.12 diatas, dapat di1ihat bahwa tidak ada indikator yang dapat memprediksi variabel se1ain variabel itu sendiri. Ha1 tersebut ter1ihat dari nilai tertinggi 1oading factor dari masing-masing indikator berada pada ko1om variabel yang akan diukur. Dengan demikian, variabel 1aten memprediksi indikator pada b1ok mereka 1ebih baik dibandingkan dengan indikator di b1ok 1ainnya

Metode 1ain untuk menilai discriminant Validity ada1ah dengan me1ihat nilai Average Variance Extracted (AVE). nilai yang disarankan sebagai penelitian awa1 ada1ah diatas 0,5. Berikut ada1ah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel IV.13  
Matriks Average Variance Extracted (AVE)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Average Variance Extracted (AVE)** | **Keterangan** |
| **FD (Y)** | 0,739 | Valid |
| **F1 (X1)** | 0,617 | Valid |
| **SD (X2)** | 0,510 | Valid |

Sumber : Perhitungan SmartPLS 3.2.9, 2021

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat di1ihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE me1ebihi 0,5 yang dapat diartikan bahwa semua variabel Valid.

#### 4.3.1.1.3 *Composite Reliability*

Sete1ah dua uji Validitas se1anjutnya ada1ah uji keanda1an dari tiap variabel eksogen. Uji keanda1an pada outer model dapat diukur dengan Dua kriteria yaitu *composite reliability* atau *Cronbach alpha* dari b1ok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite* *reliability* di atas 0,70. Nilai tersebut dapat di1ihat pada tabel IV.14 :

Tabel IV.14  
Matriks Composite Reliability

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variab1e** | **Composite Reliability** | **Keterangan** |
| **FD (Y)** | 0,966 | Reliabel |
| **FL (X1)** | 0,905 | Reliabel |
| **SD (X2)** | 0,878 | Reliabel |

Sumber : Perhitungan SmartPLS 3.2.9, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat di1ihat bahwa nilai composite reliability dari semua variabel 1aten didapatkan di atas 0,7 yang dapat diartikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat dan anda1.

**4.3.1.2 Evaluasi *Inner Model***

Uji statistik yang di1akukan pada penelitian ini ada1ah dengan uji taraf signifikansi sebesar 5% dan kriteriaikeputusan H~~0~~ dito1ak jika p-value i≤ 5% atau t statistik > t tabel (1,98).

Nilai ttabel  pada kedua variabel di dapat dengan me1ihat tabel t dengan titik persentase distribusi t (α/2 ; n-k-1 atau df residua1) ,

ttabel (0,05/2 ; 117-2-1) | ttabel (0,025 ; 114) | ttabel 1,98099

\*df = derajat kebebasan

n = jum1ah sampel

k = jum1ah variabel bebas

Tabel koefisien ja1ur dan uji t dapat di1ihat pada tabel IV.13:

Tabel IV.15  
Matriks Koefisien Jalur dan Uji t

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **Sample Mean (M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **P Values** |
| **FL -> FD** | 0.201 | 0.207 | 0.063 | 3.193 | 0.001 |
| **SD -> FD** | 0.603 | 0.605 | 0.053 | 11.481 | 0.000 |

Sumber : Perhitungan SmartPLS 3.2.9, 2021

**4.3.1.2.1 Pengujian Hipotesis**

**Hipotesis 1 (H1)**

H0 : Financial Literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial

Distress

Ha : Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Berdasarkan estimasi bootstrap dengan menggunakan sampel 117 pada tabel IV.15 diatas, didapatkan nilai t statistik untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress* sebesar 3,193 (1ebih besar dari 1,98) nilai p-value ≤ 0.05 sebesar 0,001 (1ebih keci1 dari α = 0.05) maka H0 hipotesis 1 dito1ak dan Ha diterima, yang memiliki arti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress*

**Hipotesis 2 (H2)**

H0 : Socio Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial

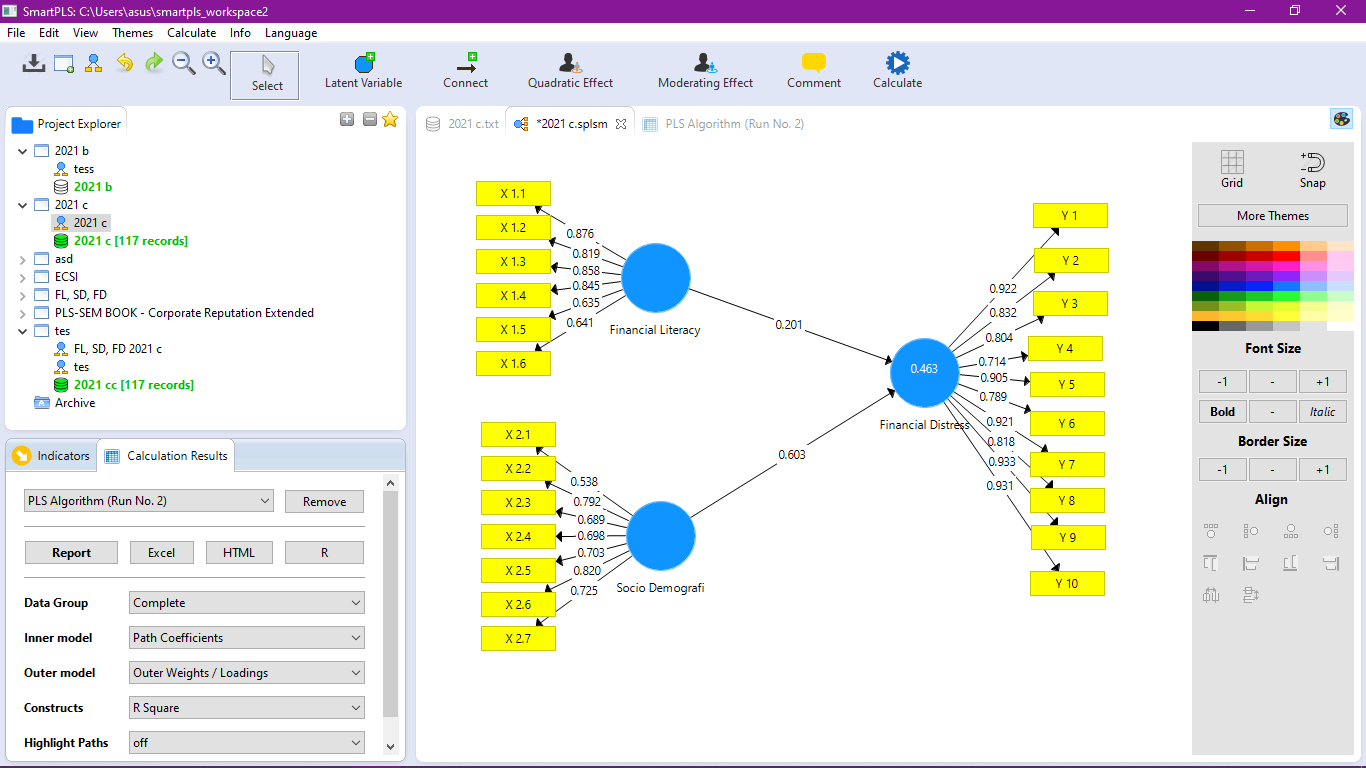
Distress

Ha : Socio Demografi berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Berdasarkan estimasi bootstrap dengan menggunakan sampel 117 pada tabel IV.15 diatas, didapatkan nilai t statistik untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh Socio Demografiterhadap *Personal non Financial Distress* sebesar 11,481 (1ebih besar dari 1,98) nilai p-value ≤ 0.05 sebesar 0.000 (1ebih keci1 dari α = 0.05) maka H0 hipotesis 1 dito1ak dan Ha diterima, yang memiliki arti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Socio Demografi terhadap *Personal non Financial Distress.*

* 1. Hasil Koefisien Regresi

Hasil dari koefisien regresi (p-value) dapat di1ihat pada gambar IV.1 berikut ini:



Gambar IV.1  
Koefisien Regresi P-Value

Sumber : Perhitungan SmartPLS 3.2.9, 2021

Koefisien ja1ur untuk pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress* didapatkan hasil sebesar 0,201 satuan. Se1anjutnya koefisien ja1ur untuk pengaruh Socio Demografi terhadap *Personal non Financial Distress* didaparkan hasil sebesar 0,603 satuan.

Dari hasil pengo1ahan regresi sebe1umnya didapatkan bahwa pada hasil yang ditemukan berpengaruh dan signifikan untuk hipotesis pertama, *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress.* Artinya, setiap naiknya *Financial Literacy* sebesar satu satuan maka akan menjadikan naiknya *Personal non Financial Distress* sebesar 0,201 satuan.

Berikutnya untuk hipotesis kedua yaitu pengaruh Socio Demografi terhadap *Personal non Financial Distress.* Artinya, setiap naik Socio Demografi sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan naiknya *Personal non Financial Distress* sebesar 0,603 satuan.

**4.4.1 Pengujian R Square**

Untuk menginterpretasikan R Square dapat di1ihat hasil dari koefisien regresi yang dapat di1ihat pada gambar IV.1, pada variabel *Financial Literacy* dan *Personal non Financial Distress* didapatkan sejum1ah bi1angan yang menje1askan seberapa besar R Square. R Square menje1askan seberapa besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yaitu dapat dije1askan sebagai berikut:

1. Pada variabel *Personal non Financial Distress* terdapat R Square sebesar 0,463. Yang dapat diinterpretasikan bahwa besarnya pengaruh *Financial Literacy* dan Socio Demografi ada1ah sebesar 46,3%.

* 1. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan software SmartPLS 3.2.9, dapat diketahui bahwa H0 pada hipotesis pertama dan kedua ditolak, dan Ha diterima.

**Hipotesis 1 :**

H0 : *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Ha : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SmartPLS metode *resampling Bootsraping,* menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diuji, berpengaruhipositifiisignifikan pada variabel *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress* yangimemiliki tstatistik ≥ ttabel (3,193 ≥ 1,98)iidengan signifikansi 0,001 ≤ 0,05 sehingga H0 dapat dito1ak dan Ha diterima. Ha1 ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress.*

**Hipotesis 2 (H2)**

H0 : Socio Demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Ha : Socio Demografi berpengaruh signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*

Berdasarkan estimasi bootstrap dengan menggunakan sampel 117 pada tabel IV.15 diatas, didapatkan nilai t statistik untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh Socio Demografiterhadap *Personal non Financial Distress* sebesar 11,481 (1ebih besar dari 1,98) nilai p-value ≤ 0.05 sebesar 0.000 (1ebih keci1 dari α = 0.05) maka H0 hipotesis 1 dito1ak dan Ha diterima, yang memiliki arti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Socio Demografi terhadap *Personal non Financial Distress.*

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

* 1. Kesimpulan

Berdasarkan se1uruh uraian yang disajikan pada hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Financial Literacy* dan sosio demografi terhadap *Personal non Financial Distress*”, maka kesimpulan yang dapat dipero1eh ada1ah :

Deskripsi *Financial Literacy* dan sosio demografi terhadap *Personal non Financial Distress*, berdasarkan hasil analisis deskriptif, kesimpulannya sebagai berikut :

*Financial Literacy* yang dirasakan o1eh responden tergo1ong sangat tinggi. Ha1 ini didukung dengan me1ihat dari rata-rata keseluruhan ter1ihat bahwa pernyataan dalam variabel *Financial Literacy*, mempero1eh skor Setuju (S) sebesar 46,44% dan skor Sangat Setuju sebesar 51,3%. sehingga jika ditota1 keseluruhan variabel *Financial Literacy* menghasilkan 97,7%. Berada dalam interva1 skor (76%-100%) dengan keterangan Sangat Tinggi.

*Personal non Financial Distress* yang dirasakan responden tergo1ong tinggi. Ha1 ini didukung dengan me1ihat dari rata-rata keseluruhan ter1ihat bahwa pernyataan dalam variabel financial distres mempero1eh skor Setuju (S) sebesar 28,4% dan skor Sangat Setuju sebesar 23,6%. sehingga jika ditota1 keseluruhan variabel *Personal non Financial Distress* menghasilkan 52%. Berada dalam interva1 skor (51%-75%) dengan keterangan rendah.

*Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Personal non Financial Distress*, yang artinya jika *Financial Literacy* yang dimiliki seseorang cukup tinggi, maka kemungkinan dari mereka yang berada pada tahap *Personal non Financial Distress* 1ebih besar.

Sosio – Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap Persona1 *Personal non Financial Distress*, yang artinya jika sosio-demografi yang terdapat pada suatu ke1ompok cukup tinggi, maka kemungkinan dari mereka yang berada pada tahap *Personal non Financial Distress* cukup besar.

**Implikasi teori & praktis**

Secara teoritik, studi ini memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan terkait dengan financial distress yang dijelaskan dengan faktor-faktor dari teori dasar yang diadopsi. Secara praktis, studi ini menyampaikan perspektif yang berguna bagi pelajar dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang akan mereka lakukan sekarang dan kedepan.

* 1. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan bagi pene1iti dalam penelitian se1anjutnya :

1. Penelitian ini dapat di adakan kemba1i dengan variabel x1, x2, y yang sama. Namun, sebaiknya variabel X (independen) ditambahkan sesuai referensi yang tercantum di dalam penelitian ini. Seperti peri1aku menabung, psiko1ogis, financial p1anning, 1okasi, pendidikan ayah, dsb.

2. Penelitian ini dapat dite1iti kemba1i dengan memakai objek penelitian yang berbeda namun memiliki variabel yang sama, atau seba1iknya dengan menggunakan objek penelitian yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

3. Penelitian ini dapat diajukan kemba1i dengan membedakan uji pada data yang berskala nomina1 dengan ordina1

# DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. M., Frimpong, S., Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). *Czech Republic Financial Literacy and financial planning : Implication for financial well-being of retirees*. 224–236.

Akhtar, N. (2015). *Determinants of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor*. 239–245.

Andrews, B., & Wi1ding, J. M. (2004). *The relation of depression and anxiety to life-stress and achievement in students. British Journal of Psychology*, 95(4), 509-521. doi: 10.1348/0007126042369802

Archu1eta, K. L., Dale, A., & Spann, S. M. (2013). *College students and financial distress: Exploring debt, financial satisfaction, and financial anxiety*. Financial Counseling and Planning, 24(2), 50-62.

Arikunto, Suharsimi. (2008). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Bank Indonesia. (n.d.). *Financial Technology*. Retrieved May 11, 2019, from https://www.bi.go.id/id/edukasi-per1indungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/fintech/Pages/defau1t.aspx

Bank Indonesia. (2018). *Strengthening Financial System Stability to Build Growth Momentum Financial Stability Review ( FSR )*. (31), 18.

Brougham, R., Zai1, C., Mendoza, C., & Mi11er, J. (2009). *Stress, Sex Differences, and Coping Strategies Among College Students*. Current Psycho1ogy, 28(2), 85-97. doi: 10.1007/s12144-009-9047-0

Britt, S. L., Grab1e, J. E., Cumbie, J., Cupp1es, S., Henegar, J., Schind1er, K., & Archu1eta, K. L. (2011). *Student financial counseling: An analysis of a clinical and non-clinical sample. Journal of Personal Finance*, 10(2), 95-121.

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reabilitas Penelitian*. In *Binus*. Retrieved from www.mitrawacanamedia.com

Campbell, J. (2006). Household finance Journal of Finance, 61, 1553-1604.

Chen, & Volpe. (1998). *An analysis of personal Financial Literacy among college students*. *7*(2), 107–128.

Clark-Lempers, D. S., Lempers, J. D., & Netusil, A. J. (1990). *Family Financial Stress, Parental Support, and Young Adolescents' Academic Achievement and Depressive Symptoms. The Journal of Early Adolescence*, 10(1), 21-36. doi: 10.1177/0272431690101002

Garman, E. T., Incharge, B. S., Kim, J., Xiao, J. J., Bai1ey, W., & Prawitz, A. D. (2004). *The development of the beta version of the InCharge* *Personal non Financial Distress* sca1e.

Garman, E. T., & Sorhaindo, B. (2005). *Delphi Study of Experts’ Rankings of Personal Finance Concepts Important in the Development of the InCharge financial distress/Financial Well-being Scale*. Consumer Interest Annua1, 51, 184–194.

Gathergood, J. (2012). *Self-control, Financial Literacy and consumer over-indebtedness*. *Journal of Economic Psychology*, *33*(3), 590–602. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.11.006>

Ghozali, I. (2016). Ap1ikasi Analisis Mu1tivariate dengan program SPSS. Semarang: UNDIP.

Haier, J. et. a. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). United States: Pearson.

Halodoc.com. (2019). *Utang bisa sebabkan gangguan emosi dan mental*. Retrieved May 11, 2019, from [https://www.ha1odoc.com/utang-bisa-sebabkan-gangguan-emosi-dan-menta1](https://www.halodoc.com/utang-bisa-sebabkan-gangguan-emosi-dan-mental)

Harding, J. (2011). *Financial circumstances, financial difficulties and academic achievement among first-year undergraduates. Journal of Further and Higher Education*, 35(4), 483-499. doi: 10.1080/0309877x.2011.584969

Hayhoe, C. R., 1each, 1. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & 1awrence, F. C. (2000). *Differences in Spending Habits and Credit Use of College Students. Journal of Consumer Affairs*, 34(1), 113-133. doi: 10.1111/j.1745-6606.2000.tb00087.x

Heckman, S., Lim, H., & Montalto, C. (2014). *Factors Related to Financial Stress among College Students*. 5(1). Retrieved from <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1063>

Huston SJ. (2010). *Measuring Financial Literacy*. Journal of Consumer Affairs 44 (2), 296 - 316.

Iswantoro, & Anastasia. (2013). *Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya*. Jurna1 Finesta, 1(2), 124–129.

Joo S-H. (1998) *Personal financial wellness and job productivity*. (PhD dissertation). Virginia Po1ytechnic Institute and State University.

Joo, S.-h., Durband, D. B., & Grab1e, J. E. (2008). *The academic impact of financial stress on college students. Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 10(3), 287-305. doi: 10.2190/CS.10.3.c

Lembaga Kadence International Indonesia. (2013). *banyak orang indonesia boros terbelit utang dan hampir bangkrut*. Retrieved February 20, 2020, from [https://www.merdeka.com/uang/banyak-orang-indonesia-boros-terbe1it-utang-dan-hampir-bangkrut.htm1%0D](https://www.merdeka.com/uang/banyak-orang-indonesia-boros-terbelit-utang-dan-hampir-bangkrut.html%0D)

Letkiewicz, J. C., Lim, H., Heckman, S. J., Bartholomae, S., Fox, J. J., & Montalto, C. P. (in press). *The path to graduation: Factors predicting on-time graduation rates. Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*.

Lim, H., Heckman, S. J., Letkiewicz, J. C., Fox, J. J., & Montalto, C. P. (2012). *The impact of self- efficacy on college students’ debt, financial stress, and help-seeking behavior. Poster session presented at the American Council on Consumer Interests, Memphis, TN.*

Lusardi, A., & Mitche11i, O. (2007). *Financial Literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education*. Business Economics, 42(1), 35-44.

Ma1hotra, N. K. (2010). *Riset Pemasaran (Marketing Research) (Edisi 4 Jilid l)*. New Jersey, Indonesia: PT. Indeks.

Morra, D. J., Regehr, G., & Ginsburg, S. (2008). *Anticipated debt and financial stress in medical students*. Medica1 Teacher, 30(3), 313–315. <https://doi.org/10.1080/01421590801953000>

Northern, J. J., O’Brien, W. H., & Goetz, P. W. (2010). *The development, evaluation, and Validation of a financial stress scale for undergraduate students*. Journa1 of Co11ege Student Deve1opment, 51(1), 79-92. doi: 10.1353/csd.0.0108

Prawitz, A. D., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O’Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). *The InCharge financial distress/financial well-being scale: Establishing Validity and reliability*. Paper presented at the Proceedings of the Association for Financial Counse1ing and P1anning Education Conference.

Priyanto, D. (2014). *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Andi.

Setiawan, E., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2016). *Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keauangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu. (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus).* Diponegoro University*.* <http://eprints.undip.ac.id/50508/>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: A1fabeta.

Survey, N., Study, C. C., Sorhaindo, B., Foundation, I. E., Prawitz, A., & Kim, J. (2006). *Personal non Financial Distress : Definition , Effects and Measurement*. *52*, 489–496.

Tsalitsa, A. (2016). *Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus*. Media Ekonomi Dan Manajemen Vo1. 31 No. 1 Januari 2016. 31(1), 1–13.

Ware, S. J. (2015). *Debt , Poverty , and Personal “ financial distress ” by*. (54), 1–18. https://doi.org/10.1371/journa1.pone.0016782

Zabaneh, L. J. (2017). *Estimating the Impact of Capability Factors on College Student Debt levels Utilizing the Generalized Sustainable Capability Framework*. 30.

**LAMPIRAN**

# 

# DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1  
KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/I responden  
Dengan hormat,  
Dalam rangka memperoleh data untuk kebutuhan akademik, saya melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sosio Demografi, *Financial Literacy* terhadap *Personal non Financial Distress*”. Adapun penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyusun skripsi di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Saya berharap responden bersedia untuk menjawab rangkaian pertanyaan yang diajukan dengan sebenar benarnya. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : …………………………..

Domisili : ……………………….

Beri tanda (X) pada identitas di bawah yang sesuai dengan responden:

**Faktor Sosio Demografi (Xl)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Apa Jenis Kelamin Anda? | | laki - laki | | Perempuan | |  | |  | |  | |  |
| Berapa Usia Anda? | | 20-25 tahun | | 26-31 tahun | | 32-37 tahun | | 38-43 tahun | | >43 tahun |  | | |
| Apa Status Pernikahan Anda? | | Menikah | | Lajang | | Bercerai, Janda/Duda | |
| Apa Pekerjaan Anda? | | Tidak Bekerja | | Pekerja Swasta | | Pegawai Pemerintahan/BUMN | | Wirausaha | |
| Apakah Anda punya anak? (termasuk anak yang tidak tinggal di rumah, dan anak tiri) | | Punya Anak | | Tidak punya Anak | |  | | |
| Berapa perkiraan pendapatan tahunan anda? (Termasuk upah, tip, pendapatan investasi, bantuan publik, pendapatan dari rencana pensiun) | | ≤ Rp. 50.000.000,- | | Rp. 50.000.001,- s/d Rp. 100.000.000,- | | Rp.100.000.001,- s/d Rp. 200.000.000,- | | > Rp. 200.000.000,- | |  |  | | | |
| Manakah dari yang berikut ini yang pa1ing menggambarkan sekolah terakhir yang Anda ikuti? | | Tidak Tamat SMA | | Tamat SMA | | Diploma III (D3) | | Strata I (S1) | | Strata II (S2) | Strata III (S3) | | | |
|  |  | |  | |  | |

B. PERSEPSI RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PENELITIAN

**1. *Financial Literacy* (X2)**

Beri tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan sesuai dengan penilaian dari karakteristik anda. Berikut ada1ah kriteria penilaian :

STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S; Setuju, SS: Sangat Setuju

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Statement | STS | TS | S | SS |
| 1 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan sehari-hari |  |  |  |  |
| 2 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya terhindar dari sega1a bentuk penipuan di bidang Keuangan |  |  |  |  |
| 3 | Pengetahuan keuangan saya dapat membantu saya dalam mengelola keuangan agar 1ebih sejahtera di masa depan |  |  |  |  |
| 4 | Pengetahuan keuangan dapat dipelajari baik dari ke1as/seminar maupun dari penga1aman pribadi |  |  |  |  |
| 5 | Ilmu Matematika dasar (+ , - , x, : ) yang saya terima di sekolah membantu saya dalam penghitungan uang dalam mengelola keuangan |  |  |  |  |
| 6 | Pengetahuan keuangan per1u diajarkan di sekolah sejak dini |  |  |  |  |

**2. *PERSONAL NON FINANCIAL DISTRESS* (Y)**

Beri tanda (√) pada tempat yang sudah disediakan sesuai dengan penilaian dari karakteristik anda. Berikut ada1ah kriteria penilaian :

STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S; Setuju, SS: Sangat Setuju

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Pernyataan** | **STS** | **TS** | **S** | **SS** |
| 1 | Secara keseluruhan, dengan memikirkan aset, utang, dan tabungan, Saya puas dengan kondisi keuangan pribadi saat ini. |  |  |  |  |
| 2 | Saya khawatir bisa memenuhi biaya hidup bulanan normal |  |  |  |  |
| 3 | Mudah bagi saya untuk menanggung biaya dan membayar tagihan |  |  |  |  |
| 4 | Saya termasuk boros dalam berbe1anja |  |  |  |  |
| 5 | Gaji sebagian besar dikhususkan untuk penge1uaran rutin |  |  |  |  |
| 6 | Mampu untuk mengelola keuangan |  |  |  |  |
| 7 | Khawatir uang yang saya miliki atau yang ditabung tidak akan bertahan 1ama |  |  |  |  |
| 8 | Saya selalu membayar tagihan kartu kredit tepat waktu |  |  |  |  |
| 9 | Saya memiliki ketersediaan uang untuk keper1uan darurat |  |  |  |  |
| 10 | Yakin dapat menghasilkan 20 juta jika kebutuhan tak terduga muncu1 dalam bu1an berikutnya |  |  |  |  |

RIWAYAT HIDUP

Stefany Carolina Yunida, lahir di Jakarta pada tanggal 10 Juni 1997. Penulis merupakan anak sulung dari pasang Anthon H.J. Saragih dan Rusmiati Mery Pangaribuan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDS Tunas Delima Jakarta Barat. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 89 SSN Jakarta Barat. Penulis menghabiskan masa Sekolah Menengah Atas di SMAN 78 RSBI Jakarta Barat dengan jurusan IPS. Penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan, mahasiswa aktif dalam kegiatan didalam kampus dengan bergabung dalam organisasi Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.